

## **SKRIPSI**

### **ANALISIS PENDAPATAN DAN TINGKAT KESEJAHTERAAN PETAMBAK UDANG VANAME EKS PLASMA PT CENTRAL PERTIWI BAHARI DESA BRATASENA ADIWARNA KECAMATAN DENTE TELADAS KABUPATEN TULANG BAWANG**

**Disusun Oleh:**

**EKA WAHYUNINGSIH  
NPM: 1704040125**



**Jurusan: Ekonomi Syariah  
Fakultas: Ekonomi dan Bisnis Islam**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI ( IAIN) METRO  
1443 H/2022 M**

**ANALISIS PENDAPATAN DAN TINGKAT KESEJAHTERAAN  
PETAMBAK UDANG VANAME EKS PLASMA PT CENTRAL PERTIWI  
BAHARI DESA BRTASENA ADIWARNA KECAMATAN DENTE  
TELADAS KABUPATEN TULANG BAWANG**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Dan Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh:  
**EKA WAHYUNINGSIH**  
**1704040125**

Pembimbing: Dharma Setyawan, MA

**Jurusan: Ekonomi Syariah**  
**Fakultas: Ekonomi dan Bisnis Islam**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI ( IAIN) METRO**  
**1443 H/2022 M**

## NOTA DINAS

Nomor : -  
Lampiran : 1 (satu) berkas  
Perihal : **Pengajuan Skripsi untuk di Munaqosyahkan**

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro  
Di –  
Tempat

*Assalamualaikum Wr.Wb*

Setelah kami mengadakan pemeriksaan, bimbingan dan perbaikan seperlunya maka, proposal saudara:

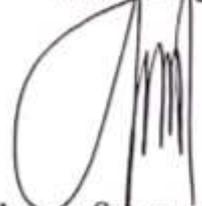
Nama : Eka Wahyuningsih  
NPM : 1704040125  
Jurusan : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Judul : Analisis Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Petambak Udang Vaname Eks Plasma PT Central Pertiwi Bahari Desa Braratsena Adiwarna Kecamatan Dente Teladas Kabupaten Tulang Bawang.

Sudah dapat kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro untuk di munaqosahkan. Demikianlah harapan kami dan atas perhatiannya, kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamualaikum Wr. Wb*

Metro, 2022

Pembimbing



**Dharma Setyawan, MA**

**NIP. 198805292015031005**

## HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Analisis Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Petambak Udang Vaname Eks Plasma PT Central Pertiwi Bahari Desa Bratasena Adiwarna Kecamatan Dente Teladas Kabupaten Tulang Bawang

Nama : Eka Wahyuningsih  
NPM : 1704040125  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan : Ekonomi Syariah

## MENYETUJUI

Sudah dapat kami setujui untuk dimunqosyah dalam sidang skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Metro, 2022

Pembimbing



**Dharma Setvawan, MA**

**NIP. 198805292015031005**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

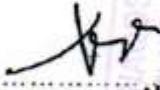
Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggirlaya Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507, Faksimil (0725) 47796 Website: [www.iaimetro.ac.id](http://www.iaimetro.ac.id) e-mail: [iaimetro@iaimetro.ac.id](mailto:iaimetro@iaimetro.ac.id)

PENGESAHAN SKRIPSI

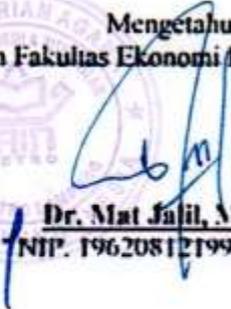
Nomor : B-2640 / In-28-3 / D / PP-00-9 / 07 / 2022

Skripsi dengan judul ANALISIS PENDAPATAN DAN TINGKAT KESEJAHTERAAN PETAMBAK UDANG VANAME EKS PLASMA PT CENTRAL PERTIWI BAHARI DESA BRATASENA ADIWARNA KECAMATAN DENTE TELADAS KABUPATEN TULANG BAWANG. Disusun oleh Eka Wahyuningsih NPM. 1704040125, Jurusan : Ekonomi Syariah Telah di Sidang Munaqosyah-kan Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam pada Hari/Tanggal: Senin 27 Juni 2022.

TIM UJIAN MUNAQOSYAH

Ketua / Moderator	: Dharma Setyawan, M.A	(  )
Penguji I	: Nizaruddin, S.Ag., M.H	(  )
Penguji II	: Thoyibatun Nisa, M.Akt	(  )
Sekretaris	: Dian Oktarina, M.M	(  )

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

  
Dr. Mat Jalil, M.Hum

NIP. 196208121998031001

## ABSTRAK

### ANALISIS PENDAPATAN DAN TINGKAT KESEJAHTERAAN PETAMBAK UDANG VANAME EKS PLASMA PT CENTRAL PERTIWI BAHARI DESA BRATASENA ADIWARNA KECAMATAN DENTE TELADAS KABUPATEN TULANG BAWANG

Oleh:

**EKA WAHYUNINGSIH**

**NPM. 1704040125**

Perkembangan pertanian kini semakin meluas, salah satunya subsektor perikanan yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan di Indonesia. Perikanan yang sedang dikembangkan salah satunya yaitu pertambakan udang vaname dengan menggunakan sistem budidaya tradisional sampai modern. Pertambakan udang yang menjalin kemitraan antara petambak dengan PT seringkali dijumpai seperti yang terdapat pada PT CPB, namun setelah terputusnya kemitraan dengan pihak petambak, maka petambak membudidayakan udang vaname secara mandiri yang tentunya berimbas pada pendapatan. Dalam penelitian ini peneliti ingin menelaah tentang pendapatan dan kesejahteraan petambak eks plasma pasca terputusnya kemitraan dengan PT CPB.

Dalam penelitian ini peneliti berusaha mengumpulkan sumber-sumber data yang relevan dengan menggunakan metode wawancara serta dokumentasi penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yang difokuskan terhadap penelitian lapangan. Pengambilan sampel menggunakan teknik *proportional random sampling* yang pada setiap dusun diwakili oleh satu petambak eks plasma sebagai responden dan bergulir ke narasumber yang lainnya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti menyajikan analisis data melalui penelitian lapangan bahwa pendapatan dan tingkat kesejahteraan pasca terputusnya kemitraan dengan PT, mengalami kemajuan dan semakin membaik. Petambak eks plasma telah budidaya udang secara mandiri dan mengetahui berbagai alternatif teknik budidaya seperti pengganti pakan komersil. Dengan demikian budidaya setabil dan pendapatan penjualan bertambah.

**Kata kunci: Pendapatan, Kesejahteraan Petambak Eks Plasma.**

## ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Eka Wahyuningsih  
NPM : 1704040125  
Jurusan : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 20 Mei 2022

Peneliti:



**Eka Wahyuningsih**

NPM. 1704040125

## HALAMAN MOTTO

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya: “barang siapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan”.<sup>1</sup>(Q.S An-Nahl : 97)

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya Edisi Bari*, (Surabaya: Danakarya, 2004), h.378.

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, maka peneliti persembahkan skripsi ini sebagai ungkapan rasa hormat dan cinta kasih yang tulus kepada:

1. Kedua orang tuaku Bapak Sumarsum dan Ibu Tusilah yang telah memberikan dukungan moril maupun materiil serta do'a yang tiada hentinya untuk saya.
2. Kepada adik ku Dwi Wahyu Herdiana yang senantiasa memberikan semangat, senyum dan do'anya untuk keberhasilan skripsi ini.
3. Bapak Dharma Setyawan, M.A, selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan yang sangat luar biasa berharga dalam mengarahkan dan memberikan motivasi guna penyelesaian skripsi ini.
4. Teman melangkah Mas Sukron dan Sahabat-sahabat gagal short movie yang selalu memberikan dukungan semangat dan bantuan yang tak terniali harganya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Almamater tercinta IAIN Metro yang menjadi tempat penulis menuntut ilmu.

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh*

Segala puji bagi Allah SWT Tuhan Semesta Alam yang telah menciptakan alam beserta isinya. Puji syukur atas kehadiran Allah SWT berkat taufiq dan hidayahnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Pendapatan Dan Tingkat Kesejahteraan Petambak Udang Vaname Eks Plasma PT Central Pertiwi Bahari Desa Bratasena Adiwarna Kecamatan Dente Teladas Kabupaten Tulang Bawang” sebagai syarat untuk menyelesaikan pendidikan Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Metro guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E). Tak lupa sholawat serta salam kita kirimkan kepada junjungan kita Nabiallah Muhammad SAW yang menjadi panutan bagi kita semua.

Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, peneliti telah menerima bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Dr.Hj Siti Nurjanah, M.Ag, Selaku Rektor IAIN Metro.
2. Bapak Dr. Mat Jalil, M.Hum, Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam.
3. Bapak Dharma Setyawan, M.A, Selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah.
4. Bapak Dharma Setyawan, M.A, Selaku Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan serta mengarahkan dengan sangat baik kepada peneliti.
5. Seluruh staf Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Metro serta seluruh pihak yang turut mendukung penelitian ini.

Sangat besar harapan, tulisan, ide, gagasan, dan apa yang telah penulis buat dalam bentuk skripsi ini kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang Ekonomi Syariah serta pihak-pihak yang terkait. Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan dalam penyusunan skripsi ini, untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan dari pembaca untuk menuju proses kesempurnaan. Terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh*

Metro ,20 Mei 2022



**Eka Wahyuningsih**  
**NPM.1704040125**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>ORISINALITAS PENELITIAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>ix</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>x</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7
D. Penelitian Relevan.....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Pendapatan Keluarga.....	11
1. Pendapatan Rumah Tangga.....	12
2. Pendapatan Usaha Tani .....	13
B. Kesejahteraan .....	14
C. Budidaya Udang Vaname .....	22
1. Persiapan Tambak .....	23
2. Penebaran Benih Udang (Benur) .....	24
2. Pemeliharaan .....	26
3. Panen .....	27
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Dan Sifat Penelitian .....	28
1. Jenis Penelitian.....	28

2. Sifat Penelitian .....	28
B. Sumber Data.....	29
1. Sumber Data Primer.....	29
2. Sumber Data Sekunder.....	31
C. Teknik Pengumpulan Data .....	32
1. Wawancara .....	32
2. Dokumentasi.....	33
D. Teknik Analisis Data .....	33

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Tempat Penelitian .....	35
1. Latar belakang berakhirnya hubungan kerjasama antara petambak plasma dengan PT Central Pertiwi Bahari .....	35
2. Proses budidaya udang vaname oleh petambak eks plasma. ....	36
3. Keadaan fasilitas jalan, pasar dan sekolah di Desa Bratasena Adiwarna pasca berakhirnya kemitraan .....	40
B. Pendapatan dan kesejahteraan petambak udang vaname eks plasma. (Desa Brtasena Adiwarna) .....	47

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	53
B. Saran .....	44

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**

#### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Formulir Konsultasi Bimbingan Skripsi
2. Surat Keputusan (SK) Pembimbing
3. Outline
4. Alat Pengumpul Data (APD)
5. Surat Izin Research
6. Surat Tugas
7. Surat Keterangan Lulus Plagiasi
8. Surat Keterangan Bebas Pustaka
9. Dokumentasi
10. Daftar Riwayat Hidup

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sektor pertanian merupakan salah satu sumber pendapatan bagi mayoritas penduduk Indonesia. Pada sektor pertanian terbagi menjadi beberapa subsektor, salah satunya yaitu subsektor perikanan yang merupakan salah satu dari subsektor pertanian yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan di Indonesia, mengingat negara Indonesia merupakan negara maritim.

Produksi budi daya perikanan terbesar di Indonesia adalah budidaya laut yang menjalar pada pertambakan sebagai produksi terbesar kedua dengan jumlah berturut-turut 2.498.963 ton dan 10.174.024 ton per tahun. Di Provinsi Lampung produksi perikanan merupakan budidaya terbesar yang dihasilkan oleh kolam dan pertambakan sebagai produksi terbesar kedua dengan jumlah produksi berturut-turut 55.350 ton dan 53.076 ton pertahunnya.

Provinsi Lampung menjadi sentra penghasil produksi udang vaname terbesar di Indonesia dengan jumlah produksi 72.051 ton pertahun. Kabupaten Tulang Bawang menjadi pemasok produksi udang vaname terbesar di Provinsi Lampung. Kecamatan Dente Teladas merupakan salah satu kecamatan yang terdapat pada Provinsi Tulang Bawang dengan jumlah plasma sebanyak 2.127 orang membudidayakan udang vaname. Pada tahun

1994 hingga tahun 2016 petambak plasma melakukan kemitraan dengan perusahaan yang menaunginya yaitu PT Central Pertiwi Bahari.

Berdasarkan informasi yang ada, berawal pada tahun 2009 banyak petambak plasma yang gagal dalam membudidayakan udang vaname dikarenakan berbagai macam penyakit bermunculan menyerang udang vaname yang sedang dibudidayakan membuat udang vaname gagal panen ataupun panen belum pada kriteria berat dapat dipasarkan. Telah banyak penelitian yang mencoba memecahkan masalah ini agar petambak plasma dapat budidaya normal seperti biasanya. Dengan sering gagalnya petambakplasma dalam budidaya udang vaname membuat saldo pendapatan hasil sisa usaha panen menurun bahkan minus sehingga pada awal tahun 2012 puncaknya pada tahun 2016, petambak plasma tidak mengalami perubahan dalam hal kesejahteraan, melainkan malah yang terjadi sebaliknya. Petambak berutang ke perusahaan dan bank berkisar antara 300 juta sampai 1,3 milyar. Petambak dari desa Bratasena Adiwarna semakin hari semakin terpuruk dengan jeratan utang. Perjanjian kerjasama antara petambak dengan perusahaan sebagai dasar kinerja ternyata mengambil andil besar dalam menyengsarakan petambak. Telah banyak upaya yang dilakukan agar konflik tersebut dapat dapat terselesaikan dengan damai, hingga dilakukan penangkapan para provokator namun hal ini tidak dapat menyelesaikan masalah tersebut.

Berawal dari masalah inilah yang membuat perubahan pola budi daya di PT CPB dimana mitra plasma berubah menjadi petambak plasma masndiri

atau dengan kata lain pihak perusahaan memutuskan hubungan kemitraan dengan petambak plasma. Perubahan ini dilakukan dilakukan agar dapat menjaga kelangsungan budidaya udang vaname di daerah tersebut. Namun, dari pihak perusahaan masih mau menerima hasil produksi petambak eks plasma untuk diekspor.

Perubahan pola budidaya inilah yang menyebabkan perubahan sarana produksi. Petambak eks plasma harus mengeluarkan biaya pribadi lebih untuk memenuhi kebutuhan sarana agar dapat tetap berproduksi atau budidaya udang vaname. Sedangkan kondisi perekonomian petambak mempengaruhi ketersediaan sarana produksi. Semakin tinggi perekonomian petambak plasma maka semakin tinggi pula kecukupan ketersediaan sarana budidaya udang, namun begitupula sebaliknya, semakin rendah perekonomian petambak, maka semakin sulit adanya ketersediaan sarana yang dibutuhkan untuk budidaya. Hal ini yang mempengaruhi hasil produksi udang sehingga dapat mempengaruhi penerimaan petambak. Apabila hasil produksi semakin besar maka penerimaan akan semakin tinggi. Besarnya penerimaan akan berakibat pada pendapatan yang diperoleh petambak dan semakin rendah biaya produksi yang dikeluarkan serta tingginya penerimaan petambak akan berakibat pada naiknya tingkat pendapatan rumah tangga. Besarnya pendapatan rumah tangga akan berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat.

Hasil wawancara pra survei yang telah dilakukan oleh peneliti pada 9 Januari hingga 13 Januari terhadap tiga petambak eks plasma yang pertama

dengan Bapak Sumadi mengungkapkan sebelum lepas dari kemitraan PT CPB, pendapatan tiap bulannya terjamin karena masih ada gaji bulanan, dan setiap bulannya ada jatah sembako seperti minyak, gula, beras, bahkan susu. Namun setelah lepas kemitraan dengan PT CPB, tidak ada lagi gaji bulanan yang didapatkan, sembako sudah tidak ada lagi, fasilitas listrik dicabut.<sup>1</sup>

Bapak Rizal mengungkapkan sebelum lepas dari kemitraan PT CPB, pendapatan setiap bulannya dari gaji pokok sebagai plasma dapat ditabung karena masih ada pendapatan yang lain yakni dari berjualan sayuran di pasar. Namun setelah lepas kemitraan dengan PT CPB, gaji pokok plasma sudah tidak ada, dan pasar sekarang mati karena banya petambak yang lain memilih untuk pulang kedaerah asalnya masing-masing.<sup>2</sup>

Bapak Katino yang mengungkapkan sebelum lepas dari kemitraan PT CPB, pendapatan tiap bulannya masih terjamin dengan adanya gaji pokok dan hasil dari menanam sayuran dapat membantunya untuk menabung. Namun pada saat telah lepas dari kemitraan PT CPB semua sulit, untuk dapat berbudidaya harus dengan modal sendiri, listrik dicabut, dan anak sekolah semakin jauh aksesnya harus ke lain desa yang berjarak berpuluh-puluh kilometer dari rumahnya.<sup>3</sup>

Petambak eks plasma tersebar di 2 blok, yaitu blok 1 dan blok 2. Pada setiap blok terdapat 60 jalur yang berisikan 20 rumah dalam setiap jalurnya,

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Bapak Sumadi Petambak Eks Plasma, tanggal 9 Januari 2021 melalui media online.

<sup>2</sup> Wawancara dengan Bapak Rizal Petambak Eks Plasma, tanggal 12 Januari 2021 melalui media online.

<sup>3</sup> Wawancara dengan Bapak Katino Petambak Eks Plasma, tanggal 13 Januari 2021 melalui media online

dengan kata lain setiap jalur memiliki 20 petak tambak untuk budidaya udang vaname yang dilakukan oleh petambak plasma, namun setelah memutuskan kemitraan dengan PT Central Pertiwi Bahari, kini tidak semua dimanfaatkan untuk berbudidaya udang karena banyaknya para plasma yang pindah ke kampung halamannya akibat pemutusan kemitraan tersebut, hal ini mengakibatkan dalam setiap jalur rata-rata dihuni oleh 4 sampai 7 petambak eks plasma yang masih membudidayakan udang vaname secara mandiri.

Dari masalah inilah peneliti mencoba mengetahui apakah pemberhentian hubungan kemitraan dan subsidi sembako dari PT CPB akan mempengaruhi tingkat kesejahteraan eks plasma PT CPB, maka perlu dilakukan penelitian pendapatan dan tingkat kesejahteraan dengan menganalisis pendapatan dan pengeluaran rumah tangga.

Tabel 1.1 Pendapatan petambak eks plasma sebelum dan setelah tidak bermitra dengan PT Central Pertiwi Bahari.

No	Petambak Eks Plasma	Penghasilan	
		Sebelum	Sesudah
1.	Sumadi	Rp. 1.800.000	Rp. 600.000
2.	Rizal	Rp. 2.300.000	Rp. 1.000.000
3.	Katino	Rp. 1.400.000	Rp. 1.100.000
4.	Kohar	Rp. 2.000.000	Rp. 1.300.000
5.	Sukur	Rp. 3.200.000	Rp. 570.000

Sumber: Pendapatan penghasilan tahun 2015 sebelum dan 2021 sesudah tidak bermitra dengan PT Central Pertiwi Bahari.

Dari tabel diatas para petambak eks plasma saat masih bermitra dengan PT Central Pertiwi Bahari memiliki pendapatan yang rata-rata melebihi gaji pokok perbulan yang didapatakan dari pihak PT Central Pertiwi Bahari yaitu sebesar Rp. 1.200.000/bulan. Lebihnya gaji pokok para petambak disebabkan mereka tidak hanya mengandalkan gaji pokok bulanan yang diberikan oleh pihak PT, mereka juga menanam sayuran dikebun sekitar rumah yang diperjual belikan pada pasar setempat, selain itu mereka juga mencari ikan, sebagian juga memiliki profesi lain selain petambak udang vaname yaitu sebagai guru pendidik sekolah setempat. Hal ini tak sebanding dengan penghasilan pasca tidak lagi bermitra engan PT Central Pertiwi Bahari, penghasilan yang tidak menentu karena telah dicabutnya berbagai sarana dan prasarana yang di fasilitasi oleh pihak perusahaan, bahkan penghasilan Bapak Sukur yang awalnya rata-rata setiap bulannya mendapatkan penghasilan Rp. 3.200.000 pada tahun 2015, kini menjadi Rp. 570.000/bulannya dikarenakan beliau sebagai tenaga pendidik yang sekarang sedikit sekali murid yang bersekolah bahkan sempat tutup pada awal tahun 2013, hal ini pastinya mempengaruhi terhadap sumber pendapatannya. Begitupula dengan petambak eks plasma yanglain, mereka semakin sulit utuk memasarkan hasil kebun atau sayuran yang mereka tanam, sulitnya akses keluar untuk memasarkan hasil tangkapan ikan mereka membuat pendapatan merekan kian hari menurun. Dengan pola budidaya udang vaname yang mandiri memerlukan biaya yang tidak sedikit dengan hasil yang tidak menentu terlebih lagi apabila resiko kegagalan budidaya selalu ada dengan penyakit

yang tidak diketahui kapan waktu menyerangnya, dan kurangnya obat-obatan untuk menanggulangnya.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti memiliki rumusan masalah yaitu bagaimana pendapatan dan tingkat kesejahteraan rumah tangga petambak udang vaname eks plasma PT Centralpertiwi Bahari Desa Bratasena Adiwarna Kecamatan Dente Teladas Kabupaten Tulang Bawang?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat kesejahteraan rumah tangga eks plasma dengan mengidentifikasi perubahan kehidupan petambak eks plasma yang awalnya bermitra dengan PT Central Pertiwi Bahari dan pasca terlepas dari naungan PT Central Pertiwi Bahari.
2. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis sendiri dan pembaca yang akan mengetahui bagaimana kesejahteraan petambak plasma setelah memutuskan kemitraan dengan PT Central Pertiwi Bahari.

## **D. Penelitian Relavan**

Untuk menunjukkan orisinalitas dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang lain, maka berikut akan dipaparkan mengenai perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu:

1. Dimas Fezari Putra Mahasiswa jurusan Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan judul Analisis Pengaruh Hasil

Produksi Budidaya Udang Vaname Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Dalam Prepektif Ekonomi Islam (Studi Pada Tambak Udang Desa Bratasena Adiwarna Kecamatan Dente Teladas Kabupaten Tulang Bawang Tahun 2017-2020)<sup>4</sup>. Fokus penelitian ini terletak pada pengaruh budidaya udang vaname terhadap peningkatan ekonomi. Hasil dari penelitian ini adalah dengan adanya budidaya udang vaname, para petambak dan masyarakat para petambak dapat memperbaiki keadaan ekonomi untuk kesejahteraan keluarganya dan berperan penting guna memenuhi kebutuhan masyarakat untuk mengonsumsi udang vaname sehari-hari.

Tentunya terdapat persamaan dan perbedaan pada penelitian Dimas dengan penelitian ini. Persamaannya ialah sama-sama meneliti tentang pendapatan petambak udang vaname. Namun terdapat pula perbedaannya yaitu yang terletak pada fokus penelitian. Penelitian Dimas Fezari Putra fokus terhadap pengaruh hasil produksi budidaya udang vaname. Sedangkan pada penelitian ini berfokus terhadap tingkat kesejahteraan petambak udang vaname eks plasma.

2. Andrianto, Quniati, dan Setiawan (2016) dengan judul Pengaruh Karakteristik Rumah Tangga Terhadap Tingkat Kemiskinan Masyarakat Sekitar Mangrove di Desa Sidodadi Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten

---

<sup>4</sup> Dimas Fezari Putra. *Pengaruh Hasil Produksi Budidaya Udang Vaname Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Dalam Prepektif Ekonomi Islam (Studi Pada Tambak Udang Desa Bratasena Adiwarna Kecamatan Dente Teladas Kabupaten Tulang Bawang Tahun 2017-2020*. (Tesis UIN Raden Intan Lampung. 2020) hal 2

Pesawaran.<sup>5</sup> Fokus penelitian ini terletak pada tingkat kemiskinan masyarakat sekitar mangrove. Hasil dari penelitian ini adalah rumah tangga yang tinggal berbatasan langsung dengan hutan mangrove di Desa Sidodadi sebagian sekitar 45% masih tergolong miskin.

Tentunya terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian Andrianto ini. Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang tingkat kesejahteraan masyarakat dan perbedaannya adalah pada lokasi penelitian. Lokasi penelitian Andrianto bertempat di Desa Sidodadi Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran. Sedangkan penelitian ini berlokasi di Desa Bratasena Adiwarna Kecamatan Dente Teladas Kabupaten Tulang Bawang.

3. Sutawijaya, Angger, Rochaeni, dan Tjahja (2013) dengan judul Analisis Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Ikan Hias Air Tawar di Kelurahan Cipedak Kecamatan Jagakarsa Kota Madya Jakarta Selatan.<sup>6</sup> Fokus penelitian ini terletak pada kesejahteraan rumah tangga petani ikan hias air tawar. Hasil dari penelitian ini adalah sebanyak 30 rumah tangga (100%) petani ikan hias air tawar termasuk kategori tidak miskin.

Tentunya terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian Sutawijaya ini. Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang kesejahteraan rumah tangga dan perbedaannya adalah pada lokasi

---

<sup>5</sup> Andrianto, Quniati Setiawan. "Pengaruh Karakteristik Rumah Tangga Terhadap Tingkat Kemiskinan Masyarakat Sekitar Mangrove Di Desa Sidodadi Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran." (Universitas Lampung, 2016)

<sup>6</sup> Sutawijaya, Angger, Rochaeni, dan Tjahja. "Analisis Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Ikan Hias Air Tawar di Kelurahan Cipedak Kecamatan Jagakarsa Kota Madya Jakarta Selatan". (Jurnal Universitas Unila 2013)

penelitian. Penelitian Sutawijaya terletak di Kelurahan Cipedak Kecamatan Jagakarsa Kota Madya Jakarta Selatan. Sedangkan penelitian ini berlokasi di Desa Bratasena Adiwarna Kecamatan Dente Teladas Kabupaten Tulang Bawang.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pendapatan Keluarga

Pendapatan merupakan sumber penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari yang berperan penting dalam keberlangsungan hidup seseorang secara langsung maupun tidak langsung.<sup>1</sup>

Tujuan dari seseorang bekerja adalah untuk menghasilkan pendapatan. Pendapatan sendiri memiliki arti balas jasa setelah menyelesaikan pekerjaannya. Besarnya pendapatan pekerja dipengaruhi jam kerja dan jenis pekerjaan yang dilakukan untuk menyelesaikan pekerjaannya. Pendapatan merupakan jumlah yang diterima oleh anggota masyarakat pada jangka waktu yang telah ditetapkan sebagai balasan atas jasa atau faktor-faktor produksi yang telah disumbangkan dalam keikutsertaan dalam membentuk produk nasional. Menurut Sunuharjo pada tahun 2009, terdapat tiga kategori pendapatan yaitu:

1. Pendapatan berupa uang yaitu segala bentuk penghasilan berupa uang yang bersifat regular dan yang diterima sebagai bentuk balas jasa atau konta prestasi.
2. Pendapatan berupa barang adalah segala pendapatan yang sifatnya regular, namun sering berbentuk balas jasa dan diterima dalam bentuk barang dan jasa.

---

<sup>1</sup> Suroto. “*Strategi Pembangunan dan Perencanaan-Perencanaan Kesempatan Kerja*” (Universitas Gajah Mada, Yogyakarta 2000) hal 26.

3. Pendapatan yang bukan merupakan pendapatan adalah segala penerimaan yang sifatnya secara transfer redistributive dan biasanya membuat perubahan pada keuangan rumah tangga.

Pendapatan dapat diketahui dari tiga sumber pendapatan yaitu:

1. Pendapatan yang berasal dari sektor formal yaitu gaji yang didapatkan secara tetap, yang diperoleh dalam waktu bulanan atau mingguan.
2. Pendapatan yang berasal dari sektor informal yaitu berupa pendapatan tambahan dari hasil buruh atau pedagang.
3. Pendapatan berasal dari subsistem yaitu pendapatan yang didapat dari usaha mandiri berupa tanaman, ternak maupun pemberian orang lainnya.

Terdapat dua klasifikasi pendapatan yang ada di masyarakat pada umumnya yaitu:

1. Pendapatan rumah tangga

Pendapatan rumah tangga merupakan sejumlah nominal uang yang diterima oleh suatu anggota keluarga yang telah melakukan sejumlah usaha seperti usahatani, dan bukan dari usaha tani.<sup>2</sup> Pendapatan rumah tangga dapat dihasilkan dari jasa atau tenaga kerja yang diberi imbalan atau yang sering disebut dengan upah dan pendapatan yang diterima dari pihak lain.<sup>3</sup>

Usaha pertanian merupakan suatu usaha yang diutamakan untuk mendapatkan penghasilan. Masyarakat yang tidak banyak mendapatkan

---

<sup>2</sup> Subandriyo. "Pengaruh Kebijakan Pemerintah Terhadap Pendapatan PetaniKakao di Jayapura". (Deepublish : Yogyakarta 2016)hal 47.

<sup>3</sup> Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung. Istilah Pendapatan Rumah Tangga. (BPS Provinsi Lampung : Bandar Lampung 2015)

hasil dari sektor pertanian maka akan mencari jalan alternatif lain untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup yaitu berusaha di luar sektor pertanian seperti industri atau sebagai pekerja buruh pabrik. Hal ini menunjukkan bahwasanya sektor pertanian berperan penting bagi pendapatan rumah tangga. Namun, pendapatan diluar sektor pertanian juga penting sebagai penyumbang pendapatan rumah tangga.

Dari beberapa definisi diatas maka penulis menarik sebuah kesimpulan bahwa pendapatan rumah tangga diperoleh dari saha tani dan usaha non tani yang didapatkan oleh seluruh anggota keluarga.

## 2. Pendapatan usahatani

Pendapatan usaha tani merupakan suatu hasil selisih dari penerimaan dan semua biaya yang telah dikeluarkan. Penerimaan usaha tani merupakan hasil dari perkalian produksi yang didapatkan dengan harga jual, sedangkan biaya adalah penegeluaran dalam proses produksi pada usaha tani.<sup>4</sup>

Biaya yang dikeluarkan pada saat budidaya udang vaname terdiri dari pembelian benur, pakan pellet, biaya persiapan sebelum tebar (kapur atau dolomite, dan pupuk), obat (vitamin dan probiotik) pekerja panen dan bahan bakar alat penyedot yaitu solar. Tenaga kerja keluarga, biaya sewa tambak, dan penyusutan aset tetap atau alat merupakan biaya yang harus dihitung dalam budidaya.

---

<sup>4</sup> Soekartawi. "*Analisis Usaha Tani*". (UI-Press : Jakarta 2002) hal 35.

Pendapatan usaha tani meliputi dua aspek yaitu pendapatan bersih dan pendapatan kotor. Pendapatan kotor yaitu pendapatan yang belum dikurangi dengan jumlah biaya produksi yang telah dihabiskan selama proses budidaya. Sedangkan pendapatan bersih yaitu hasil pendapatan yang telah dikurangi dengan biaya operasional budidaya.<sup>5</sup>

Pelaku usaha tani dapat dikategorikan sukses apabila telah dapat membayar modal dan bunga modal, alat-alat yang telah digunakan, dan sarana prasarana yang digunakan selama produksi berangsur. Petani yang menjadi tokoh utama usaha tani telah menggunakan modal, tenaga dan sarana produksi akan mendapatkan hasil produksi seperti apa yang telah diharapkan.<sup>6</sup>

Dari beberapa penjelasan diatas mengenai pendapatan maka dapat disimpulkan bahwasannya pendapatan usaha tani merupakan suatu hasil atau berbentuk uang yang diperoleh dari hasil pengurangan atau selisih antara penerimaan dengan biaya yang telah dikeluarkan selama produksi dalam kegiatan usaha tani.

## **B. Kesejahteraan**

Kesejahteraan adalah rasa tentram nyaman yang dirasakan dan di alami oleh seseorang atau sekelompok masyarakat atas tercukupinya kebutuhan hidup lahir dan batin. Kesejahteraan lahir secara universal menyangkut pada

---

<sup>5</sup> Kadariah. "*Evaluasi Proyek Analisis Ekonomi*". (Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia 2001)hal. 93

<sup>6</sup> Suratiyah, K. Ilmu Usaha Tani.(Penebar Swadaya 2008) hal. 16.

kesehatan, sandang, pangan, dan papan. Sedangkan kesejahteraan batin yaitu menyangkut intelektual, emosional serta spriritual.<sup>7</sup>

Tingkat kesejahteraan seseorang atau sekelompok orang dapat diukur melalui data pengeluaran yang dapat menjelaskan tentang pola konsumsi rumah tangga secara umumnya yang menggunakan data pengeluaran konsumsi makanan dan konsumsi non makanan, hal ini juga akan dipengaruhi dengan perubahan pendapatan seseorang yang semakin tinggi pendapatan maka semakin tinggi pengeluaran bukan untuk makanan.<sup>8</sup> Dengan demikian, pola pengeluaran masyarakat secara harfiah dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat, dimana perubahan yang ada di dalamnya sebagai petunjuk perubahan tingkat kesejahteraan, karena semakin rendah presentase pengeluaran untuk makanan terhadap total pengeluaran semakin membaiknya tingkat kesejahteraan pengeluaran rumah tangga dibedakan menurut kelompok makanan dan bukan makanan.

Data yang berasal dari tingkat pengeluaran rumah tangga lebih baik sebagai acuan untuk mengukur tingkat kesejahteraan rumah tangga, karena survei data pengeluaran lebih mudah di laporkan dibandingkan dengan data pendapatan masyarakat. Selain itu pula pengeluaran telah mencakup pendapatan, tabungan, dan konsumsi.<sup>9</sup>

Data yang telah tersedia dari BPS menunjukkan garis kemiskinan dibedakan menjadi tiga klasifikasi yaitu miskin, miskin sekali dan paling

---

<sup>7</sup> Maeswara, G. Biografi Politik Susilo Bambang Yudhoyono. (Narasi: Yogyakarta 2009). hal 21

<sup>8</sup> Badan Pusat Statistik. Pengeluaran per kapita. (Badan Pusat Statistik: Jakarta 2013). hal 11

<sup>9</sup> Sajogyo. Garis Kemiskinan dan Kebutuhan Minimum Pangan. (Aditia Media : Yogyakarta 1996) hal.21

miskin, dalam hal ini dibedakan atas penduduk kota dan desa. Klasifikasinya sebagai berikut:

1. Miskin = untuk kawasan pedesaan pengeluaran rumah tangga dibawah 320 kg nilai tukar beras per orang dalam setahun, untuk perkotaan 480 kg nilai tukar beras per orang dalam setahun.
2. Miskin sekali = untuk kawasan pedesaan pengeluaran rumah tangga di bawah 240 kg nilai tukar beras per orang dalam setahun, untuk perkotaan nilai tukar beras 380 kg per orang dalam setahun.
3. Paling miskin = untuk kawasan pedesaan pengeluaran rumah tangga di bawah 180 kg nilai tukar beras per orang dalam setahun, untuk perkotaan nilai tukar beras 270 kg per orang dalam setahun.<sup>10</sup>

Tabel. 1.2 Presentase Rumah Tangga Menurut Beberapa Indikator Kualitas Perumahan, 2017-2019.

Indikator Kualitas Perumahan/ <i>Indicators of Housing Quality</i>	Perkotaan <i>Urban</i>			Perdesaan <i>Rural</i>			Perkotaan+Perdesaan <i>Urban+Rural</i>		
	2017	2018	2019	2017	2018	2019	2017	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Lantai bukan tanah (%)/ <i>Non earth floor (%)</i>	97,49	98,15	99,06	91,49	92,79	94,46	93,04	94,29	95,81
Atap beton, genteng, sirap, seng dan asbes (%) <i>Concrete roof, tile, shingle, zinc, asbestos (%)</i>	99,81	100,00	100,00	99,86	99,83	99,97	99,85	99,88	99,98
Dinding terluas tembok dan kayu (%) <i>Permanent wall (%)</i>	95,40	95,17	96,66	93,06	93,40	94,30	93,66	93,89	95,00
Rata-rata luas lantai per kapita (m <sup>2</sup> ) <i>Average percapita floor area (m<sup>2</sup>)</i>	25,30	25,41	26,39	25,49	26,61	26,41	25,44	26,28	26,40

Sumber: Susenas, 2017-2019<sup>11</sup>

<sup>10</sup> Badan Pusat Statistik. Indikator Kesejahteraan Rakyat. (Badan Pusat Statistik : Jakarta 2015) hal. 132.

<sup>11</sup> Badan Pusat Statistik. Indikator Kesejahteraan Rakyat Provinsi Lampung. (Badan Pusat Statistik 2020) hal. 64

Kesejahteraan rumah tangga dapat pula dilihat dari kualitas perumahan, dalam kualitas perumahan memiliki beberapa indikator. Indikator lain yang digunakan untuk melihat kualitas perumahan adalah penggunaan atap dan dinding terluas. Dari hasil Susenas 2019 rumah tinggal dengan atap beton, genteng, sirap, seng dan asbes mencapai 99,98 persen, mengalami peningkatan dibanding tahun sebelumnya (99,88 persen). Kondisi yang sama juga terjadi pada bangunan rumah tangga yang menggunakan dinding terluas tembok dan kayu meningkat dari 93,89 persen pada tahun-2018 menjadi 95,00 persen tahun 2019. Jika dilihat menurut daerah tempat tinggal, baik di daerah perkotaan maupun perdesaan mengalami peningkatan persentase bangunan rumah tinggal yang menggunakan atap beton, genteng, sirap, seng dan asbes, serta penggunaan dinding terluas tembok dan kayu. Kesejahteraan rumah tangga dapat tidak diukur dengan tingkat pendapatan saja, namun dapat terukur dengan akses jalan, tingkat pendidikan dan sarana prasarana fasilitas umum yang ada di daerah tersebut.

Menurut World Health Organization (WHO), salah satu kriteria rumah sehat adalah rumah tinggal yang memiliki luas lantai per orang minimal 10 m<sup>2</sup>. Menurut Ketentuan Rumah Sederhana Sehat (RS Sehat) Keputusan Menteri Pemukiman dan Prasarana Wilayah adalah kebutuhan ruang per orang dihitung berdasarkan aktivitas dasar manusia di dalam rumah. Aktivitas seseorang tersebut meliputi aktivitas tidur, makan, kerja, duduk, mandi, kakus, cuci dan masak serta ruang gerak lainnya. Dari hasil kajian pemerintah, kebutuhan ruang per orang adalah 9 m<sup>2</sup> dengan

perhitungan ketinggian rata-rata langit-langit adalah 2,80 m. Menurut Kementerian Kesehatan, rumah dapat dikatakan memenuhi salah satu persyaratan sehat adalah jika penguasaan luas lantai per kapitanya minimal 8 m<sup>2</sup>.

Menurut BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional) keluarga sejahtera adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan perkawinan yang sah, telah mampu mencukupi kebutuhan hidup spiritual dan materil yang layak, bertakwa kepada Tuhan, memiliki hubungan harmonis, selaras dan seimbang antar anggota keluarga dengan masyarakat serta lingkungan.<sup>12</sup>

Kesejahteraan terbagi pada lima kelompok tahapan antara lain:

1. Tahapan Keluarga Pra Sejahtera (KPS), yaitu keluarga yang hanya memiliki satu indikator dari enam komponen indikator Keluarga Sejahtera I (KS I). Yaitu keluarga yang belum mampu memenuhi kebutuhan dasar minimumnya dalam hal pangan, sandang, papan, pelayanan kesehatan, KB, dan sekolah yang sangat mendasar.
2. Tahapan Keluarga Sejahtera I (KSI), yaitu keluarga mampu memenuhi enam indikator KS I, tetapi belum dapat memenuhi indikator KS II atau kebutuhan psikologis.
  - a. Pada umumnya seluruh anggota keluarga makan dua kali sehari atau lebih

---

<sup>12</sup> Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). *“Pedoman Tata Cara Pencatatan dan Pelaporan Pendataan Keluarga”*. (Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional Sumatera Utara 2014) hal. 17

- b. Anggota keluarga memiliki pakaian yang berbeda untuk dirumah, bekerja/sekolah dan berpergian.
  - c. Rumah yang ditempati memiliki atap, lantai, dinding yang baik.
  - d. Bila anggota keluarga sakit dibawa ke sarana kesehatan.
  - e. Bila pasangan usia subur (PUS) ingin ber-KB pergi kesarana pelayanan kontrasepsi.
  - f. Semua anak umur 7-15 tahun dalam keluarga bersekolah.
3. Tahapan Keluarga Sejahtera II, yaitu keluarga yang telah mampu memenuhi enam dan delapan indikator KS II, namun belum dapat memenuhi lima indikator Keluarga Sejahtera III atau kebutuhan pengembangan.
- a. Pada umumnya keluarga melaksanakan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing.
  - b. Paling kurang sekali seminggu seluruh anggota keluarga makan daging/ikan/telur.
  - c. Seluruh anggota keluarga memperoleh paling kurang satu stel pakaian baru dalam setahun.
  - d. Luas lantai rumah paling kurang 8m<sup>2</sup> untuk tiap penghuni rumah.
  - e. Tiga bulan terakhir keluarga dalam keadaan sehat sehingga dapat melaksanakan tugas/fungsi masing-masing.
  - f. Ada seorang atau lebih anggota keluarga yang bekerja untuk memperoleh penghasilan.
  - g. Seluruh anggota keluarga umur 10-60 tahun bisa baca tulisan latin.

- h. Pasangan usia subur dengan anak 2 atau lebih menggunakan alat/obat kontrasepsi.
4. Tahapan Keluarga Sejahtera III, yaitu keluarga yang telah mampu memenuhi enam dan delapan serta lima indikator KS III, namun belum mampu memenuhi salah satu dari dua indikator Keluarga Sejahtera III Plus atau aktualisasi diri keluarga.
- a. Keluarga berupaya meningkatkan pengetahuan agama.
  - b. Sebagian penghasilan keluarga ditabung dalam bentuk uang maupun barang.
  - c. Kebiasaan keluarga makan bersama paling kurang seminggu sekali dan dimanfaatkan untuk berkomunikasi.
  - d. Keluarga sering ikut dalam kegiatan masyarakat dilingkungan tempat tinggal.
  - e. Keluarga memperoleh informasi dari surat kabar/majalah/radio/TV.
5. Tahapan Keluarga Sejahtera III Plus, yaitu keluarga yang mampu memenuhi seluruh indikator Keluarga Sejahtera.<sup>13</sup>
- a. Keluarga secara teratur dengan sukarela memberikan sumbangan materiil untuk kegiatan sosial.
  - b. Ada anggota keluarga yang aktif sebagai pengurus perkumpulan/Yayasan/ Intitusi Masyarakat.

Kesejahteraan dalam islam memiliki sudut kesejahteraan baik dari sisi materi maupun non materi. Kesejahteraan didalam ekonomi islam adalah

---

<sup>13</sup> Rosni, "Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Di Desa Dahari SelebarKecamatanTalawiKabupaten Batubara". (JurnalGeografi, No. 1/2017, 59)

kesejahteraan yang menyeluruh dalam aspek kehidupan yaitu secara material dan spiritual yang menyangkut nilai moral, dan sosial, sehingga kesejahteraan dalam konsepsional islami memiliki arti yang dalam.

Kesejahteraan hidup seseorang pada kenyataannya memiliki banyak indikator yang dapat diukur. Pengukuran tingkat kesejahteraan seseorang juga mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Kesejahteraan menurut Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam ( P3EI ), mencakup dua pengertian, yakni :

1. spiritual serta mencakup individu dan sosial. Manusia terdiri atas unsur fisik dan jiwa, karenanya kebahagiaan haruslah menyeluruh dan seimbang diantara keduanya.”
2. Kesejahteraan di dunia dan akhirat (falah), sebab manusia tidak hanya hidup di alam dunia saja tetapi juga di alam setelah kematian atau kemusnahan dunia (akhirat). Kecukupan materi di dunia ditunjukkan dalam rangka untuk memperoleh kecukupan di akhirat. Jika kondisi ideal ini tidak tercapai maka kesejahteraan di akhirat tentu lebih diutamakan, sebab ini merupakan sesuatu yang abadi dan lebih bernilai (valuable) dibanding kehidupan dunia.<sup>14</sup>

Rujukan mengenai kesejahteraan dalam Islam terdapat pada surah An-Nissa Ayat 9 tentang kesejahteraan :

وَالْيَخْشَاءِ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ۙ

---

<sup>14</sup> Agung Eko Purwana. “Kesejahteraan Dalam Prepektif Islam”. ( Jurnal Syariah dan Ekonomi Islam. 2014) hal 27

Artinya : “ Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan)nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar”.<sup>15</sup>

### C. Budidaya Udang Vaname

Udang merupakan hasil dari sektor pertanian yang mengerucut pada subsektor perikanan yang memiliki nilai ekonomi tinggi. Salah satu dari beberapa jenis udang yang sering beredar di pasaran yaitu jenis udang vaname yang memiliki permintaan cukup tinggi baik dalam maupun luar negeri. Kementerian Kelautan dan Perikanan menyatakan bahwa rata-rata kebutuhan udang vaname di Jepang 420.000 ton/tahun, Amerika Serikat sekitar 560.000 sampai 570.000 ton/tahun dan Uni Eropa 230.000 sampai 240.000 ton/tahunnya.

Udang vaname (*Litopenaeus vannamei*) yang sering di kenal dengan nama udang putih adalah spesies introduksi yang berasal dari perairan Amerika Tengah seperti negara Venezuela, Ekuador, Panama, Brasil dan Meksiko. Seperti yang telah diuraikan pada paragraf sebelumnya yang bahwasannya udang vaname memiliki prospek nilai ekonomi yang cukup tinggi karena banyak dikonsumsi oleh masyarakat.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan, (Bandung PT. Sygma. Examedia Arkanleera, 2009.) hal. 179

<sup>16</sup> Maharani, Gunanti, dkk. “Kerusakan dan Jumlah Hemosit Udang Windu (*Penaeus Monodon Fab*) yang Mengalami *Zoothamniosis*”. (Jurnal Ilmiah Perikanan dan Kelautan 2009) hal. 21-29

Di Indonesia udang vaname mulai di budidayakan pada tahun 2000-an dan berkembang cukup baik dalam perkembangan dari tahun ke tahun. Pada habitat aslinya udang vaname mencapai dewasa pada umur 1,5 tahun. Dalam kondisi budidaya udang vaname hidup pada dasar tambak, tengah hingga ke permukaan perairan sehingga sangat memungkinkan untuk tebar padat.

Udang vaname dapat dibudidayakan secara intensif maupun tradisional.<sup>17</sup> Sifat inilah yang memungkinkan udang vaname dapat dibudidayakan oleh masyarakat umum maupun dibawah binaan Perusahaan. Berikut ini adalah tahapan budidaya udang vaname:

1. Persiapan tambak

Persiapan yang pertama adalah persiapan tambak yang memiliki berbagai proses di dalamnya, mulai dari tahap pengeringan atau pengolahan tanah dasar, kemudian pemberantasan hama yang ada didalam tambak, lalu pemupukan dan pengapungan serta pengisian air. Air yang masih ada pada dalam tambak harus dikeluarkan dahulu, fungsinya untuk dikeringkan agar patogen ataupun parasit yang terdapat di pelataran tambak mati.

Pengeringan pada dasar kolam (antar siklus) adalah dengan menurunkan kandungan air tanah sehingga udara dapat masuk kedalam pori-pori tanah. Aerasi yang baik akan memperbaiki suplai O<sub>2</sub> dan meningkatkan dekomposisi aerobik bahan organik. Dengan pengeringan selama 2-3 minggu, sebagian besar bahan organik yang ada di dalam

---

<sup>17</sup> Rusmiyati, Sri. "*Menjala Rupiah Budidaya Udang Vaname*".(Pustaka Baru : Yogyakarta 2017) hal. 153

tanah dasar dari siklus yang sebelumnya akan terurai dan senyawa anorganik akan dioksidasi. Setelah itu dasar tambak ditaburi kapur bakar sebanyak 1000kg/ha, dan kapur pertanian sebanyak 320 kg/ha, serta dilakukan pemupukan dengan pupuk urea 150kg/ha dan pupuk kandang 2.000 kg/ha, hal ini dilakukan agar unsur hara dan nitrogen yang ada didasar tambak meningkat. Setelah itu tahapan yang selanjutnya pengisian air, hal ini perlu di perhatikan dalam pengisian iar antara lain salinitas air, komposisi plankton, dan penyakit. Salinitas untuk budidaya udang windu berkisar antara 25-30 ppt sementara udang vaname bisa hidup dengan baik pada salinitas dibawah 20ppt. Budidaya udang vaname salinitas rendah dapat menggunakan air tanah dengan salinitas <10 ppt. Komposisi plankton yang dikehendaki dalam budidaya udang adalah Chlorophyta dan diatom sementara dinoflagelata maksimal 5% dan *blue green algae* maksimal 10% serta bebas dari penyakit. Air yang masuk ke dalam tambak disaring dengan menggunakan strimin ukuran 300-1000 mikron, dengan ketinggian air lebih dari 1 meter dan dibiarkan selama 3 minggu.<sup>18</sup>

## 2. Penebaran benih udang (benur)

Kualitas pada benur sangat berperan penting dalam proses budidaya agar berhasil yang akan menentukan kualitas pada saat panen. Benur untuk budidaya haruslah sehat karena semakin baik kualitas benur maka

---

<sup>18</sup> *Ibid*, 160

hasil panen yang diperoleh akan lebih baik.<sup>19</sup> Kualitas benur sehat dapat dilihat dari warna, ukuran panjang tubuh dan bobot yang sesuai dengan umurnya.

Seleksi benur merupakan tahapan yang cukup penting dalam menentukan keberhasilan budidaya. Terdapat parameter yang digunakan dalam pengujian benur antara lain

a) Umur PL

Umur PL yang bagus untuk keperluan budidaya berkisar antara 10-13. Dasar penetapan umur adalah pada umur tersebut benur dianggap sudah cukup matang dan tingkat keseragaman ukurannya masih bagus.

b) Panjang total

Panjang total merupakan salah satu parameter yang dipakai sebagai syarat untuk menentukan kriteria benur yang bagus. Total panjang minimal yang baik adalah 10 mm dari ujung rostrum sampai ujung telson dimana udang dalam keadaan lurus.

c) Keseragaman

Benur yang seragam umumnya mempunyai pertumbuhan yang bagus dan merata, tidak terjadi kanibalisme sehingga kelulushidupan tinggi serta memiliki kondisi nutrisional yang bagus. Ukuran yang tidak seragam merupakan indikasi pertumbuhan yang tidak normal. Benih udang yang berukuran besar cenderung lebih kuat dalam

---

<sup>19</sup> Suliswati. "Panen Rupiah dari Bisnis Pembesaran Udang." (Ari Publishing. Jawa Barat 2016). hal 80

memperebutkan makanan, sehingga memiliki peluang hidup yang lebih besar. Sedangkan benih udang yang berukuran kecil cenderung kalah dalam mendapatkan makanan sehingga pertumbuhan tertinggal dan cenderung lebih mudah terinfeksi penyakit yang menyebabkan peluang hidupnya semakin kecil.

Tebar benih udang atau benur dapat dilakukan setelah plankton tumbuh baik. Penebaran benur pada tambak tradisional tanpa pakan tambahan hanya mampu 7 ekor permeternya, namun jika menggunakan pakan tambahan dapat menebar benur 10 ekor permeternya.<sup>20</sup>

### 3. Pemeliharaan.

Kebutuhan nutrisi merupakan aspek yang penting dalam proses pemeliharannya. Nutrisi yang dibutuhkan udang vaname yaitu protein, lemak, dan asam amino esensial yang di proses sehingga berbentuk pellet yang dapat diberikan saat udang baru ditebar hingga panen. Pallet udang berbeda pada setiap umur udang karena menyesuaikan berat tubuh udang atau pertumbuhan udang.

Pakan berperan sangat besar dalam mencapai keberhasilan budidaya udang. Biaya pakan mencapai lebih dari 50% dari biaya total sehingga perlu adanya manajemen pemberian pakan yang baik untuk mendukung keberhasilan budidaya. Tingkat pemberian pakan dalam budidaya perairan ada tiga tipe, yaitu : *under feeding*, *optimum*, dan *over feeding*. Pemberian pakan yang *under feeding* menyebabkan pertumbuhan lambat,

---

<sup>20</sup> *Ibid*, 173.

nilai konversi pakan tinggi tetapi tidak mengalami penurunan kualitas air dan menyebabkan pula pertumbuhan cepat pada awal budidaya, penurunan kualitas air, nilai konversi pakan tinggi dan sering diikuti infeksi penyakit. Manajemen pemberian pakan yang optimum akan meningkatkan pertumbuhan, kualitas air terjaga, dan efisiensi pakan.

#### 4. Panen.

Tahapan yang terakhir yakni panen yang dapat dilakukan pada udang tengah berumur 100 hari hingga 110 hari dengan bobot antara 16-20 gram per ekornya. Sebenarnya panen dapat dilakukan kapan saja namun untuk menghindari udang stres maka panen sebaiknya dilakukan pada saat malam hari. Panen dilakukan dengan cara menurunkan volume air mengikuti gaya gravitasi yang dibantu dengan pompa penyedot air.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> Suliswati."Panen Rupiah dari Bisnis Pembesaran Udang." (Ari Publishing. Jawa Barat 2016).hal 81

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Dan Sifat Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) yang bersifat kualitatif. Penelitian ini dilakukan selama satu bulan yang dimulai dari tanggal 11 Januari tahun 2021 berhenti pada tanggal 29 Januari 2021 dan melanjutkan penelitian kembali pada tanggal 13 April 2022 hingga 27 April 2022. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Bratasena Adiwarna Kecamatan Dente Teladas Kabupaten Tulang Bawang. Dalam penelitian ini menghasilkan suatu data deskriptif yang berupa data tertulis ataupun lisan yang diperoleh dari seseorang atau kelompok masyarakat yang diamati.<sup>1</sup>

##### **2. Sifat Penelitian**

Sifat penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan sifat deskriptif, yang berarti penelitian ini menjelaskan tentang langkah-langkah pemecahan masalah yang dilakukan dengan menggambarkan keadaan suatu subyek/obyek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang ada dilapangan.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D* (Bandung : Alfabeta, 2012) hal. 26.

<sup>2</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2003) hal. 157.

## B. Sumber Data

Sumber data yang didapatkan pada penelitian ini bersumber dari daerah data dapat diperoleh. Penelitian ini menggunakan teknik kuesioner atau wawancara mendalam dalam pengumpulan datanya, maka sumber data tersebut dapat disebut responden. Responden merupakan seseorang atau orang-orang yang menjawab pertanyaan atau mengisi kuesioner yang telah peneliti berikan. Sumber data dapat dikategorikan ke dalam dua kelompok yaitu:

### 1. Sumber data primer

Sumber data primer yaitu merupakan suatu sumber data yang diberikan secara langsung oleh responden kepada peneliti. Yang memiliki arti dapat dapat diperoleh langsung dari sumber utamanya.<sup>3</sup> Pada penelitian ini sumber data primer diperoleh dari hasil wawancara secara langsung kepada Kepala Kampung, dan lima sampai dengan tujuh petambak eks plasma udang vaname Bratasena Adiwarna untuk mengetahui pendapatan dan perubahan taraf hidup petambak udang eks plasma di Bratasena Adiwarna Kecamatan Dente Teladas Kabupaten Tulang Bawang tersebut. Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel atau sampling yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *proportional random sampling*. Jumlah sampel tersebut ditentukan sesuai pada proporsi sampel disetiap dusun dengan rumus berikut

---

<sup>3</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung : Alfabeta, 2014) hal. 137.

$$n_a = \frac{N_a}{N} \times n$$

$n_a$  = Ukuran sampel eks plasma pada setiap dusun

$N_a$  = Jumlah petambak eks plasma tiap dusun

$N$  = Jumlah petambak eks plasma keseluruhan

$n$  = Jumlah sampel petambak eks plasma keseluruhan

Hasil pemilihan responden petambak eks plasma dengan menggunakan rumus tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Dusun	Jumlah Petambak Aktif (Eks Plasma)	Jumlah Sampel (petambak)
I	135	9
II	166	12
III	320	23
IV	310	22
V	187	13
VI	198	14
Desa Bratasena	1316	93
Adiwarna		

Berdasarkan Tabel, sampel yang terdapat pada penelitian ini tersebar pada enam dusun sesuai dengan jumlah petambak eks plasma pada tiap dusunnya. Pemilihan teknik *proportional random sampling* dalam teknik pengambilan sampel penelitian ini karena jumlah petambak dalam tiap dusun tidak sama, sehingga dipilih teknik tersebut agar penyebaran responden dapat merata. Pada setiap dusun akan

diwakilkan oleh satu petambak eks plasma sebagai reponden atau narasumber yang akan di wawancara.

Kriteria yang digunakan dalam metode penelitian ini yaitu, petambak eks plasma yang telah budidaya udang vaname sudah lebih dari 15 tahun, petambak eks plasma yang mengetahui sejarah awal mula jalinan kemitraan dengan pihak PT Central Pertiwi Bahari, dan petambak eks plasma yang masih tinggal di Desa Bratasena Adiwarna pada saat penelitian sedang berlangsung.

Desa Bratasena Adiwarna ini terbagi menjadi dua blok yaitu blok 1 dan blok 2. Dimana setiap bloknya terdapat 60 jalur yang setiap jalurnya berisikan 20 petak tambak yang artinya terdapat 20 petambak eks plasma, namun saat ini pada setiap jalurnya berisikan rata-rata 4 petambak eks plasma. Fokus penelitian ini yaitu pada jalur 52 dan 53, hal ini disebabkan dianggap cukup untuk mewakili pengambilan sampel yang dibutuhkan dalam pengambilan data penelitian ini.

## 2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder merupakan data pelengkap atau pendamping yang didapatkan dari bersumber buku-buku yang diulis oleh seseorang, buku buku yang digunakan pada penelitian ini yaitu Buku Indikator Kesejahteraan Rakyat yang di tulis oleh Badan Pusat Statistik dan Panduan Budidaya Udang Vaname, penelitian-penelitian yang relafan dengan penelitian ini. Sumber data sekunder juga diharapkan mampu membantu penelitian dalam penulisan dimana mengungkap data yang

dibutuhkan dalam proses penelitian. Data sekunder yang peneliti gunakan ini bersumber dari perpustakaan, dokumen, data statistik penduduk dan sumber-sumber yang lainnya yang membantu dalam proses pengumpulan data.

### C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu teknik yang dipergunakan dalam selama proses penelitian untuk mendapatkan suatu data yang relevan, tepat dan dapat diuji kebenarannya. Untuk memperolehnya maka penulis menggunakan beberapa metode, antara lain:

#### 1. Wawancara

Wawancara yaitu suatu bentuk interaksi dimana peneliti mengajukan sejumlah pertanyaan kepada responden secara langsung tanpa perantara. Interaksi secara langsung ini dengan cara tanya jawab dengan bertatap muka langsung, sehingga kejelasan yang disampaikan oleh responden merupakan cara komunikasi dengan menghubungi pihak yang akan diwawancarai.<sup>4</sup> Suatu bentuk percakapan yang dilakukan secara langsung berfungsi untuk mendapatkan informasi. Wawancara yang dilakukan pada penelitian ini merupakan wawancara bebas terpimpin, dikarnakan agar menghindari hal-hal yang tidak seharusnya atau tidak penting dari topik pembahasan.

Pertanyaan-pertanyaan sebelumnya telah disiapkan oleh peneliti, yang kemudian diarahkan ke topik yang akan diteliti untuk selanjutnya

---

<sup>4</sup> W. Gulo, *Metodologi Penelitian* (Jakarta : PT Grasindo, 2013) hal. 119.

dapat melakukan wawancara. Wawancara bebas terpimpin merupakan wawancara yang merupakan kombinasi antara wawancara bebas dan terpimpin, yang diharapkan mampu sesuai dengan pedoman mengenai topik yang akan dibahas. Wawancara ini ditujukan kepada narasumber yaitu Kepala Kampung dan petamak eks plasma yang telah dipilih melalui teknik sampling pada sumber data primer.

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu dengan mencari sebuah data tentang hal-hal yang berupa buku, catatan, transkrip, surat kabar, majalah, prasasti dan yang lainnya. Dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah yang masih berkaitan dengan kegiatan masyarakat yang sedang diamati oleh peneliti. Dokumentasi yang diperlukan yaitu berbentuk foto selama proses wawancara sedang berlangsung dan keadaan lingkungan.

## **D. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan suatu kegiatan yang penting dan didalamnya membutuhkan ketelitian serta kekritisan dari peneliti. Analisis data yang terdapat pada penelitian ini adalah sebuah proses yang dimana mencari dan menyusun data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan sumber-sumber data yang lain sehingga dapat dimengerti, dan hasil penemuan yang didapatkan dapat tersampaikan kepada orang lain.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Jakarta : Bumi Aksara, 2009) hal. 198.

Penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif dengan menggunakan metode berfikir induktif yang artinya suatu cara yang digunakan untuk memperoleh ilmu pengetahuan ilmiah yang bersilangan dengan pengamatan terhadap hal-hal atau masalah yang sifatnya khusus, kemudian menuju kesimpulan yang sifatnya umum.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Tempat Penelitian**

Bratasena Adiwarna merupakan salah satu desa yang berada di Kabupaten Tulang Bawang Lampung yang pernah menjadi pengeksport udang terbesar di Indonesia. Eksport udang dari wilayah ini telah mencapai 18.204.742,37 Kg dengan nilai 174.264.036 dolar AS sepanjang tahun 2015. Pertambakan udang Bratasena Adiwarna pernah menjadi salah satu daerah penghasil udang terbesar di Lampung.<sup>1</sup>

1. Latar belakang berakhirnya hubungan kejasama antara petambak plasma dengan PT Central Pertiwi Bahari.

Budidaya udang di Bratasena mulanya dilakukan dengan model inti-plasma. Model inti-plasma merupakan suatu model kemitraan yang terjalin antara perusahaan (inti) dengan petambak (plasma). Perusahaan menyediakan fasilitas bagi petambak yang melakukan budidaya, dari mulai lahan untuk budidaya udang, rumah hunian untuk setiap petambak, listrik, alat yang digunakan untuk budidaya udang, benur atau benih udang, pakan udang mulai dari usia 0 hingga siap panen, sekolah dari taman kanak-kanak hingga SMA-sederajat, Medical, Hospital, Pasar, serta jalan yang memadai. Pengelolaan budidaya udang harus sesuai dengan skema budidaya yang telah dirancang oleh

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Bapak Rijal (Kepala Dusun) 22 April 2022.

perusahaan. Dengan biaya operasional budidaya udang yang dilakukan oleh petambak plasma, maka petambak berkewajiban untuk membayar biaya operasional yang telah dibutuhkan selama satu siklus budidaya dengan cara pemotongan hasil panen setiap siklusnya. Model inti-plasma ini dimulai dari tahun 1995. Namun pada tahun 2016 model kemitraan ini berhenti karena adanya konflik yang tengah terjadi.

Pada mulanya di tahun 1980, warga kampung Teladas di Pesisir Timur sungai Way Seputih yang berjumlah sekitar 500 orang membuka lahan pertambakan dan pertanian dengan luas areal sekitar 6000 hektar. Warga melakukan usaha pertambakan dengan swadaya dan organik.

Tahun 1993, para petani petambak diundang pertemuan di Dusun Sungai Burung oleh satuan Brimob dan PT. Central Pertiwi Bahari (CPB). Mereka diharuskan menerima ganti rugi buka lahan senilai Rp 150.000 –250.000/0.5 ha lahan pertanian, Rp 3-4 juta lahan pertambakan, dan Kartu Plasma sebagai syarat menjadi Plasma. Warga yang menolak rumahnya dibakar.

Akhirnya hubungan kemitraan petambak plasma dengan PT Central Pertiwi Bahari (CPB) dimulai sejak tahun 1995 di Desa Bratasena Adiwarna dan Bratasena Mandiri, Kecamatan Dente Teladas, Kabupaten Tulang Bawang Lampung. Sebanyak 3.400 Kepala Keluarga petambak diiming-imingi oleh PT. Central Pertiwi Bahari yang bergerak di bidang budidaya udang windu guna menguasai lahan warga

dengan memberikan kompensasi kepada pemilik lahan berupa system plasma.

Adapun system plasma yang dimaksud adalah warga awalnya diberi kredit senilai Rp. 145.000.000 (Seratus empat puluh lima juta), dengan perincian 120 juta digunakan untuk kredit investasi seperti pengadaan rumah, pembuatan tambak,serta fasilitas budidaya lainnya. 25 juta digunakan untuk alokasi kredit modal kerja seperti pengadaan benur, pakan, obat-obatan, listrik dan hal-hal yang berkaitan dengan modal kerja. Dari seluruh dana yang digunakan petambak baik untuk modal kerja maupun kebutuhan lainnya dengan menjaminkan sertifikat tanah mereka ke bank melalui pihak perusahaan.

Dalam kurung waktu 17 sampai 18 tahun kerjasama petambak dengan PT CPB, petambak plasma tidak mengalami perubahan dalam hal kesejahteraan, melainkan malah yang terjadi sebaliknya. karena CPB menentukan harga saprodi sangat tinggi, dan harga udang saat panen sangat rendah. Setelah bermitra 20 tahun, 1995-2015, hutang 96% petambak berkisar 200-800 juta, 2% berhutang 1,6 milyar, dan hanya 3% lunas. Petambak yang lunas harus menyimpan uang di perusahaan, Rp 25-125 juta/panen. Petambak dari desa Bratasena Adiwarna semakin hari semakin terpuruk dengan jeratan utang. Perjanjian kerjasama antara petambak dengan perusahaan sebagai dasar kinerja ternyata mengambil andil besar dalam menyengsarakan petambak.

Maret 2012 petambak mendirikan Forsil (Forum Silaturahmi), organisasi yang memperjuangkan kemitraan adil. CPB memaksa petambak membubarkan organisasi tersebut dengan cara menghentikan tebar benih, tidak memberikan bahan pokok dan biaya hidup bulanan sehingga para petambak dan keluarganya nyaris kelaparan, memecat 300 istri petambak yang bekerja di cold storage, menghentikan pasokan air bersih ke rumah-rumah pengurus Forsil, dan merekayasa bentrok fisik antar petambak, yang meledak pada 12 Maret 2013 yang memakan korban sedikitnya 9 meninggal, sekitar 100 luka ringan dan berat, 10 pengurus Forsil dikriminalkan dan 2 orang dipenjara. Pinjaman biaya hidup dan paket natura dihentikan serta penebaran kembali dihentikan oleh PT CPB. Padahal, Akad kredit petambak dengan bank sudah dilakukan sebesar 160 juta sampai 197 juta rupiah.

Dampak dari kebijakan perusahaan yang berusaha menyingkirkan anggota organisasi FORSIL sebanyak 1800 kepala keluarga terancam kelaparan, akibat tidak adanya bahan makanan yang bisa dikonsumsi warga selama empat bulan terakhir. Selain itu, ratusan anak petambak berpindah sekolah di kampung halaman orang tua, karena dalam PT CPB tidak mampu lagi dibiayai oleh orang tua mereka.

Pihak Pemerintah Daerah Tulang Bawang dalam hal ini Bupati dan Wakil Bupati sebagai penengah konflik seolah berpihak kepada perusahaan dengan mengeluarkan surat keputusan yang mengharuskan petambak yang tergabung dalam Forum Silaturahmi untuk mengambil

“Tali Kasih” senilai 20 juta rupiah. Disatu sisi, Petambak sudah bermitra kurang lebih 17-18 tahun dengan PT CPB.

Setelah tidak lagi menggunakan model kemitraan, pola budidaya dan seluruh sarana pendukung merupakan kewenangan petambak dan perusahaan tidak lagi melakukan intervensi kepada petambak. Sarana dan prasarana seperti listrik, beberapa alat, yang diberikan oleh perusahaan sebelumnya telah ditarik kembali. Petambak harus melakukan budidaya mandiri dengan modal yang dicari sendiri. Perubahan pola budidaya ini berdampak pada hasil panen, yang kemudian akan mempengaruhi penjualan udang ke pasar domestik maupun internasional. Menyusul diadakannya Proyek Strategis 'Lumbung Udang Nasional' Lampung ditargetkan menjadi lumbung udang nasional karena telah memasok 40% hasil kebutuhan udang nasional (republika, 2018). Oleh karena itu, Lampung juga dikenal sebagai salah satu sentra produksi udang Indonesia. Pemerintah Provinsi Lampung telah mengembangkan zona budidaya udang di beberapa daerah, dengan produksi udang terbesar berada di daerah Tulang Bawang, salah satunya adalah Bratasena.<sup>2</sup>

## 2. Proses budidaya udang vaname oleh petambak eks plasma.

Budidaya udang dewasa ini mengalami perkembangan yang cukup pesat baik dari segi input teknologi maupun metode budidayanya. perkembangan tersebut tidak akan lepas dari bertambahnya ilmu

---

<sup>2</sup> *Ibid.*

pengetahuan dan semakin terbatasnya pula lahan untuk budidaya di sepanjang pantai atau pesisir laut.

Proses budidaya udang vaname yang dilakukan petambak eks plasma setelah tidak bermitra lagi dengan pihak PT CPB mengalami gejala dikarenakan penarikan segala fasilitas untuk dapat melakukan budidaya.

Tahapan budidaya setelah terputusnya kemitraan dengan pihak PT CPB yaitu:

a. Persiapan Tambak

Petambak eks plasma yang akan melakukan budidaya kembali harus menyiapkan tambak. Persiapan ini meliputi pembersihan dasaran tambak dengan melakukan pengeringan yang bertujuan mengurangi kandungan air yang ada didalam tanah sehingga udara dapat masuk ke dalam sela-sela atau pori-pori tanah serta hewan-hewan kecil yang mati dapat terurai, pengeringan ini dilakukan hingga 1-2 minggu menyesuaikan cuaca, apabila curah hujan tinggi mampu mencapai 3 minggu.

Setelah tahap pengeringan seharusnya ditaburi kapur atau dolomit 320 kg/ha serta pupuk urea 150kg/ha, namun karna suplai bahan-bahan untuk budidaya sulit maka hal ini dilakukan dengan kapur yang mampu eks plasma dapatkan dengan membeli ke perorangan sesama plasma yang menyediakan bahan-bahan

budidaya. Kapur dolomite dan pupuk urea ini dilakukan agar unsur hara didalam tanah meningkat.

Setelah itu, maka tahapan selanjutnya yaitu pengisian air dalam tambak.

b. Penebaran benih udang (benur)

Penebaran benih udang yang dilakukan oleh petambak eks plasma sudah tidak mengikuti prosedur penebaran yaitu 7 ekor permeternya, hal ini dilakukan lantaran telah terputusnya hubungan dengan pihak PT CPB sehingga penebaran benih benur ini dilakukan berdasarkan kondisi perekonomian petambak eks plasma itu sendiri. Apabila petambak eks plasma memiliki modal yang lumayan tinggi maka akan mampu untuk membeli benur dalam jumlah yang banyak sehingga dapat menggunakan sistem tebar padat, namun apabila petambak eks plasma menggunakan modal yang minim maka akan tebar benih udang semampunya saja. Pembelian benih udang atau yang sering disebut benur ini disediakan oleh para agen-agen yang menyediakan berbagai kebutuhan budidaya udang, seperti benur, obat-obatan, dan pakan.

c. Pemeliharaan.

Nutrisi merupakan kebutuhan pokok dalam budidaya ini, namun para petambak eks plasma sering menggunakan ikan-ikan kecil yang dikukus lalu dihancurkan untuk diberikan pada udang yang dibudidayakannya. Petambak eks plasma melakukan hal ini

dikarenakan udang membutuhkan protein , lemak dan asam amino dalam pertumbuhannya yang terdapat juga pada ikan-ikan kecil tersebut, namun tidak selama siklus budidaya menggunakan pakan ikan kecil kukus, mereka juga menggunakan pakan sentrat untuk menunjang pertumbuhan udang vaname yang dibudidayakannya.

Sebenarnya banyak sekali pakan alternatif yang digunakan untuk pemberian pakan udang ini. Seperti halnya pada awal putusnya kemitraan denga PT, maka petambak eks plasma menggunakan jagung, singkong dan pakan alternatif lainnya, karena pada awal dulu belum ada agen-agen yang menjual kebutuhan untuk budidaya.

#### d. Panen

Tahapan yang terakhir adalah panen yang dapat dilakukan saat umur udang 100 hari dengan bobot 16-20 gram per ekornya. Namun sekarang kisaran umur 60 hari sudah ada yang dipanen, dikarenakan petambak eks plasma telah tidak lagi menggunakan sistem tebar padat pada benih udang, sehingga membuat pertumbuhan udang relatif lebih cepat, dan memang terlepasnya kemitraan ini membuat petambak eks plasma semakin bebas mengatur pola budidaya udang vaname yang mereka lakukan.

Setelah panen maka udang akan dijual kepada pengepul-pengepul mandiri atau badan usaha setempat dan ada juga yang

menggunakan sistem bagi hasil dengan pemodal dengan syarat hasil budidaya harus dijual kepada pemodal.

3. Keadaan fasilitas jalan, pasar dan sekolah

Bratasena Adiwarna pada saat masih bermitra dengan petambak plasma memiliki infra struktur yang memadai seperti akses jalan yang bagus dan cukup luas hingga jalan pada setiap jalur pertambakan di cor, pasar rakyat, medical yang tersedia, jenjang pendidikan yang dimulai dari TK, SD, SMP hingga SMA/Sederajat, serta hospital atau rumah sakit pusat yang di sediakan oleh pihak PT CPB.

- a. Fasilitas jalan pasca terputusnya kemitraan dengan pihak PT mengalami perubahan secara perlahan-lahan. Penyempitan jalan yang terjadi akibatnya tertutup oleh rerumputan yang lumaya rimbun hingga memakan hampir separuh jalan, pada saat hujan deras dan pasang air laut sering terjadi banjir karena tidak terawatnya tanggul perairan di sepanjang jalan utama. Penyempitan ini juga terjadi dikarenakan para petambak eks plasma menanam jagung, pisang dan singkong serta sayuran. Penanaman jagung dan singkong ini dilakukan guna untuk memenuhi pakan alternatif yang dibutuhkan selama budidaya udang terlepas sudah tidak lagi sepenuhnya menggunakan pakan komersil.

Jalan utama setelah penyebrangan yang terletak di Desa Antasena saat ini mulai membaik dibandingkan dengan keadaan setelah berakhirnya kemitraan, karena akses jalan dulunya yang

bertanggung jawab adalah pihak PT maka jalan yang dulunya luas, saat ini hanya menyisakan hampir setengah badan jalan. Namun perluasan telah terus dilakukan untuk memudahkan transportasi pengangkut barang dapat lewat dengan mudah.

Akses jalan menuju rumah atau yang sering disebut dengan jalur belum ada perbaikan dari setelah putusya kemitraan dahulu, sampai ada beberapa akses jalan masuk ini terdapat jalan yang hampir putus karena digenangi air yang mengalir menyebrang ke jalan dari kanal tempat pembuangan air dari tempat budidaya.

- b. Terlepas dengan pihak PT keadaan pasar infra menjadi mati atau tidak ada pedagang yang membuka lapak dagangannya, hal ini dikarenakan sudah banyaknya petambak eks plasma yang berpindah atau pulang ke kampung halamannya masing-masing. Seiring berjalannya waktu perlahan satu persatu toko sembako mulai buka kembali dengan adanya para petambak yang menghuni rumah-rumah yang telah ditinggalkan oleh eks petambak plasma sebelumnya. Keadaan pasar saat ini telah beroperasi kembali, kendati demikian tidak dapat beroperasi seperti sebelum adanya konflik, para pedagang tidak seramai dan tidak sepadat yang dahulu. Harga kebutuhan pokok disini juga relatif lebih mahal karena akses masuk di Bratasena Adiwarna ini termasuk sulit.

Pasar saat ini telah mengalami banyak kemajuan. Telah mulai kembali normal dengan adanya pedagang dan pembeli yang ramai

bertransaksi di pasar tersebut, walaupun masih ada beberapa titik dan sudut pasar yang masih terbengkalai akibat sisa-sisa bentrok yang terjadi dahulu karena salah satu fasilitas umum yang hancur sebagian adalah pasar.

- c. Tempat pendidikan di Bratasena Adiwarna pada awal sebelum konflik terjadi, pada jenjang TK atau taman kanak-kanak yang dibagi menjadi dua kelas yaitu O Kecil dan O Besar terbagi menjadi dua sift yaitu pagi dan siang yang tiap tiap kategori tersebut memiliki jumlah kelas tujuh kelas dan setiap kelasnya berjumlah 30 siswa dan siswi namun saat ini setelah terlepas dari pihak PT hanya menyisakan 2 kelas yang terdapat siswa aktif belajar mengajar. Sedangkan pada jenjang Sekolah Dasar yang awalnya memiliki tiga sift yang terbagi menjadi kelas pagi, siang dan sore yang memiliki jumlah siswa lebih dari 150 siswa disetiap jenjang nya. Kini hanya terdapat 5 kelas yang aktif belajar. Dan untuk jenjang SMP dan SMA awalnya masih ada siswa pasca terlepasnya kemitraan dengan PT, namun karena banyaknya orang tua yang memilih memindahkan anak-anaknya ke luar daerah Bratasena Adiwarna, sehingga mengakibatkan dua jenjang sekolah ini tidak memiliki siswa yang aktif belajar mengajar.

Sekolah yang terdapat di infra atau dipusat layanan petmbak eks plasma saat ini telah normal dibuka kembali dari jenjang TK atau taman kanak-kanak dan SD atau sekolah dasar. Seperti

memulai suatu peradaban desa dari awal kembali, karena banyaknya petambak eks plasma yang keluar atau ulang kampung ke daerahnya masing-masing membuat sekolah ditutup sementara pada masa awal terlepasnya kemitraan dengan PT, tidak hanya siswa yang semakin sedikit dan guru juga yang notabennya adalah para petambak eks plasma yang memang memiliki kemampuan mengajar juga turut pindah ke kampung halamannya.

- d. Listrik pada awalnya terfasilitasi oleh pihak PT dan setelah terputusnya kemitraan maka pemberhentian dan penarikan fasilitas fital ini dilakukan sehingga membuat petambak eks plasma menggunakan cara alternatif sebagai penerangan yaitu tenaga surya yang mereka rakit sendiri dengan aki dan perlengkapan yang lainnya.

Hingga akhirnya pemerintah saat ini telah memberikan suplai listrik dari tahun 2020. Hal ini membuat rumah-rumah yang telah ditinggalkan terisi kembali oleh orang-orang pendatang yang memang ingin meneruskan melakukan budidaya udang vaname menggantikan petambak eks plasma yang telah lebih dahulu meninggalkan tambaknya. Hal ini sangat disambut dengan baik oleh petambak eks plasma mengingat jumlah yang tersisa hanya 30% petambak eks plasma yang masih bertahan budidaya udang disana. Sekarang setiap petak tambak telah dihuni oleh petmbak pendatang baru selain yang telah dihuni oleh petambak eks plasma.

**B. Pendapatan Dan Kesejahteraan Petambak Udang Vaname Eks Plasma.  
(Desa Bratasena Adiwarna)**

Budidaya udang vaname merupakan salah satu budidaya yang menjanjikan harga jualnya, banyak sekali masyarakat yang mengkonsumsi udang vaname, mulai dari skala rumah tangga bahkan menu yang disediakan oleh restoran. Sehingga dengan ini tidak heran bila harga jual udang dapat melambung tinggi sesuai dengan permintaan para konsumen yang cukup tinggi juga. Di Desa Bratasena Adiwarna, usaha budidaya yang dikelola secara mandiri oleh petambak eks plasma yaitu budidaya udang vaname. Selain petambak eks plasma, saat ini banyak juga para pembudidaya baru yang masuk ke Desa Bratasena Adiwarna selepas tidak bermitra lagi dengan pihak PT.

Desa Bratasena terdapat pada mulanya terdapat 3.400 warga yang bekerja sebagai plasma namun setelah tidak bermitra dengan pihak PT sebagian besar plasma ini keluar dari PT hingga menyisakan kurang lebih 500 petambak eks plasma yang masih bertahan di Desa Bratasena ini.

Dalam satu jalur tambak udang terdapat 20 rumah yang rata-rata menyisakan 4 petambak eks plasma, selain itu sisanya dihuni oleh pendatang. Menurut hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan petambak eks plasma udang vaname yaitu Bapak Suparman yang beralamat di jalur 01-54-10, beliau mengatakan:

Awalnya saya juga rasanya ingin pindah atau pulang kampung karena awal putus kemitraan dulu, hidup disini sangatlah susah dengan banyak

fasilitas yang dicabut, salah satunya listrik yang hidup itu Cuma beberapa jam dalam sehari, mau budidaya juga susah untuk nyari obat-obatannya, pakan dan benurnya. Akhirnya saya dengan keluarga memutuskan tetap bertahan disini karna disini sudah menjadi kampung dan sebelum ada PT juga saya sudah disini. Saat ini Alhamdulillah listrik dari pemerintah sudah masuk kembali, banyak agen-agen juga yang menjual obat-obatan, pakan serta benur ya mengingat sekarang sudah jadi mandiri, sehingga saya budidaya udang vaname ini tidak bisa dibandingkan hasilnya pas masih sama PT dengan mandiri seperti ini. Intinya sudah tidak sama, mulai dari tebar benur yang saat ini hanya sedikit karena keterbatasan modal jadi hasil budidaya tidak sebesar yang dulu, namun karena sekarang sudah dikelola sendiri jadi walaupun hasil panen tonasenya sedikit masih cukup hidup sehari-hari, untuk anak sekolah dan menyisihkan untuk ditabung. Setiap siklusnya saya mendapatkan hasil panen kisaran Rp. 4.000.000 – Rp. 10.000.000 tergantung dengan jumlah benih udang yang saya tebar , kalau tebarnya banyak ya dapet hasil lebih banyak pula, begitupun sebaliknya.<sup>3</sup>

Hal serupa juga dituturkan oleh Bapak Edi yang beralamatkan di jalur 01-56-03, beliau menuturkan bahwa:

Alasan masih bertahan di sini adalah karena domisili pada lembar keterangan data diri semua sudah di Desa Bratasena, sayang sekali kalau pindah ke kampung. Walaupun saya juga ada rasa keinginan untuk pindah waktu disini susah tapi makin kesini makin tidak bisa meninggalkan. Kalau

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan Bapak Suparman (petambak eks plasma) 23 April 2022.

pindah ke kampung saya tidak punya skil untuk bekerja pertanian atau bidang lainnya, yang saya masih yakin mampu pada diri sendiri ya budidaya udang vaname ini. Kalau mau membandingkan pendapatan dulu pas masih sama PT dengan yang sekarang jelas berbeda, kalau dulu tidak berfikir modal terlalu berat karna semua kebutuhan sarana dan prasaran budidaya udang vaname telah dipenuhi oleh pihak PT, belum lagi ada gaji pokok dan natura atau jatah sembako setiap bulannya. Sekarang sama petambak lain disini harus kuat modalnya jika mau budidaya tebar benur yang banyak. Semua itu pasti berdampak bagi seluruh kalangan yang tinggal disini, tidak terkecuali dengan keluarga saya, akibat awal lepas dengan pihak PT dulu anak saya sampai berhenti sekolah selama 6 bulan karna jarak rumah dengan sekolah yang terlalu jauh dan kondisinya masih bersitegang dengan pihak PT sehingga jarang orang yang berani keluar rumah. Bahkan beras sampai telat juga pernah saya mengalami. Lampat laun sekarang keadaannya sudah membaik, listrik sudah bisa menyala setiap saat, bahan-bahan untuk budidaya telah ada di toko-toko atau agen terdekat. Budidaya udang vaname terkadang jika memang sudah rezekinya dapet hasil yang memuaskan namun jika terkena penyakit seperti sembifi dan mium dapet hasil panennya seadanya. Hasil panen siklus yang terakhir ini saya mendapat kisaran Rp 8.000.000.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan Bapak Edi (petambak eks plasma) 23 April 2022.

Sementara berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Ersih yang beralamatkan di jalur 01-53-01, beliau menyampaikan

Alasan masih menetap di Desa ini karena memang dari awal belum ada PT sudah bertempat tinggal di pertambakan ini. Sepeninggal suami beliau yang telah meninggal 2 tahun lalu yang awalnya merupakan seorang petambak plasma membuat Ibu Ersih semakin bertekad untuk menetap di Desa Bratasena Adiwarna. Ibu Ersih beserta anak-anaknya saat ini telah menjadi petambak udang vaname. Menurut Ibu Ersih pada saat masih bermitra dan selepas kemitraan pasti terdapat perbedaan tinggal bagaimana petambak menyikapinya dengan perubahan tersebut, karena kalau tidak bergerak maka tidak bisa makan, dan itu berlaku untuk semua manusia hidup dimanapun pasti harus mencari makan. Pendapatan yang dihasilkan oleh Ibu Ersih saat ini telah mencukupi kebutuhan pokok dan untuk meyekolahkan anak-anaknya yang masih kecil dengan status menjadi Ibu tunggal dikeluarganya. Setiap siklus panen udang vaname Ibu Ersih kisaran Rp4.000.000 – Rp 6.000.000<sup>5</sup>

Hasil wawancara berdasarkan penyampaian dari Bapak Wahyono yang beralamatkan di jalur 01-52-06, beliau menyampaikan:

Banyak alasan kenapa saya masih bertahan disini namun alasan yang utama karena disinilah awal saya merintis mencari uang sayang sekali kalau saya meninggalkan tempat perjuangan ini. Selama masih bermitra dengan pihak PT lumayan pendapatan saya meningkat dapat gaji tunjangan setiap

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan Ibu Ersih (istri mendiang petambak eks plasma) 23 April 2022.

bulannya. Namun setelah lepas kemitraan pola budidaya menjadi mandiri sehingga hasil panen juga sesuai dengan benih yang ditebar. Untuk pendapatan saya setiap siklusnya rata-rata kisaran Rp. 5.000.000 – Rp. 9.000.000 itu masih kotor.<sup>6</sup>

Petambak eks plasma yang memiliki modal untuk berbudidaya udang vaname sama dengan modal yang dikeluarkan saat bermitra dengan pihak PT yaitu bapak Asis yang beralamatkan di 01-01-13 beliau menyampaikan: Saya masih bertahan budidaya disini karena saya memiliki basic yang saya rasa tepat disini. Saya disini pas masih bermitra dengan pihak PT CPB sekisar 100 juta lebih dengan hasil yang belum pasti karena sering rugi timbang untungnya, hasil tonase banyak namun hasilnya tidak sesuai dengan saldo akhir karena hasil penjualan dipotong dengan modal yang telah dihabiskan dalam satu siklus budidaya dengan harga udang vaname yang lebih rendah dari harga pasaran pada umumnya jadi intinya pihak plasma banyak dirugikan. Nah, setelah saya menanam modal yang sama kemarin, saya bisa mendapatkan 5 ton udang vaname dengan harga jual perkilonya 55.000 rupiah maka saya mendapatkan hasil bersih sudah dipotong untuk modal kembali dan biaya panen segala macam yaitu mencapai 98 juta rupiah. Jadi kalau kita memang bisa budidaya udang vaname jangan tanggung-tanggung, karena ini budidaya yang menjanjikan sekali.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan Bapak Wahyono (petambak eks plasma) 23 April 2022

<sup>7</sup> Wawancara dengan Bapak Asis (petambak eks plasma) 29 Juni 2022.

Pendapatan dan kesejahteraan petambak eks plasma yang telah narasumber lalui membuktikan bahwa dalam budidaya udang vaname memiliki beberapa kendala selepas tidak bermitra dengan pihak PT lagi, namun tidak menutup kemungkinan akan terjadinya meningkatnya kesejahteraan dan pendapatan seiring berjalannya waktu dengan semakin banyaknya pengetahuan para petambak eks plasma dalam berbudidaya udang vaname tanpa difasilitasi oleh PT. Keterbatasan-keterbatasan ini telah menumbuhkan peluang bagi pengusaha-pengusaha yang menyediakan berbagai kebutuhan budidaya dari awal tahapan budidaya sampai panen yang telah ada pengepulnya. Petambak eks plasma kini semakin mandiri dalam budidaya udang vaname begitu pula para petambak yang baru datang, petambak eks plasma yang lebih dahulu budidaya dapat membagikan ilmu dalam budidaya udang vaname sehingga pendapatan dan kesejahteraan Desa Bratasena Adiwarna yang dulu pernah menurun pasca putusnya kemitraan, kini semakin membaik dan meningkat.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh peneliti pada skripsi ini, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa, ke-empat petambak eks plasma yang tetap membudidayakan udang vaname masih tetap bertahan dari pasca terlepasnya kemitraan antara pihak PT Central Pertiwi Bahari dengan pihak Plasma dilatarbelakangi karena memang dari awal telah berdomisili di Desa Bratasena Adiwarna serta keterbatasan kemampuan apabila pindah dari pekerjaan yang selama ini mereka jalani yaitu budidaya udang vaname.

Petambak eks plasma dalam mengatasi minimnya modal dan fasilitas kini telah membuahkan hasil. Dari awalnya untuk cahaya penerangan menggunakan tenaga surya saat ini sudah ada listrik dari pemerintah yang masuk. Kebutuhan budidaya seperti pakan udang yang awalnya mengandalkan hasil panen bumi seperti jagung dan pisang kini telah banyak dijumpai agen-agen yang menjual berbagai kebutuhan budidaya udang vaname dari pakan hingga benur atau benih udang. Keterbatasan fasilitas dan modal tidak membuat mereka putus asa dalam budidaya terbukti dengan kemajuan pendapatan dan kesejahteraan yang kian meningkat.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Para petambak eks plasma lebih memperhatikan dalam budidaya udang vaname karena saat ini sudah tidak bermitra lagi dengan pihak PT, seperti perawatan air untuk budidaya yang memang harus memenuhi kadar Ph tertentu agar udang budidaya dapat tumbuh dengan baik. Menjaga lingkungan agar rantai makanan tetap berjalan sesuai dengan alam juga akan membuat kualitas budidaya udang vaname lebih maksimalk sehingga kesejahteraan jasmani dan rohani petambak dapat tercapai.
2. Untuk penelitian selanjutnya, sebagai refrensi dan bisa lebih memperdalam lagi pembahasan mengenai analisis pendapatan dan tingkat kesejahteraan petambak udang vaname eks plasma PT Central Pertiwi Bahari Desa Bratasena Adiwarna Kecamatan Dente Teladas Kabupaten Tulang Bawang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). 2014 "*Pedoman Tata Cara Pencatatan dan Pelaporan Pendataan Keluarga*". Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional Sumatera Utara.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung. "*Istilah Pendapatan Rumah Tangga*." BPS Provinsi Lampung : Bandar Lampung.
- Badan Pusat Statistik. 2013 "*Pengeluaran per kapita*". Badan Pusat Statistik: Jakarta .
- Kadariah. 2001 "*Evaluasi Proyek Analisis Ekonomi*". Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Maeswara, G. 2009 "*Biografi Politik Susilo Bambang Yudhoyono*". Narasi: Yogyakarta.
- Maharani, Gunanti, dkk. 2009 "*Kerusakan dan Jumlah Hemosit Udang Windu (Penaeus Monodon Fab) yang Mengalami Zoothamniosis*". Jurnal Ilmiah Perikanan dan Kelautan
- Nurul Zuriah. 2009. "*Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*". Jakarta : Bumi Aksara.
- Rosni, 2017 "*Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara*". Jurnal Geografi,
- Rusmiyati, Sri 2017. "*Menjala Rupiah Budidaya Udang Vaname*". Pustaka Baru : Yogyakarta.
- Sajogyo. 1996 "*Garis Kemiskinan dan Kebutuhan Minimum Pangan*". Aditia Media: Yogyakarta.
- Soekartawi. 2002 "*Analisis Usaha Tani*". UI-Press : Jakarta
- Subandriyo. 2016 "*Pengaruh Kebijakan Pemerintah Terhadap Pendapatan Petani Kakao di Jayapura*". Deepublish : Yogyakarta.
- Sugiyono, 2012 "*Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*". Bandung : Alfabeta.

- Sugiyono. 2014, "*Memahami Penelitian Kualitatif*". Bandung : Alfabeta.
- Sukardi. 2003, "*Metodologi Penelitian Pendidikan*". Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Suliswati. 2016. "*Panen Rupiah dari Bisnis Pembesaran Uang*". Ari Publishing.  
Jawa Barat .
- Suliswati. 2017 "*Panen Rupiah dari Bisnis Pembesaran Uang*."Ari Publishing.  
Jawa Barat.
- Suratiyah, K. 2008 "*Ilmu Usaha Tani*".Penebar Swadaya.
- Suroto. 2000 "*Strategi Pembangunan dan Perencanaan-Perencanaan  
Kesempatan Kerja*" Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- W. Gulo. 2013. "*Metodologi Penelitian*". Jakarta : PT Grasindo.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Binngulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.febi.metrouniv.ac.id; e-mail: febr.saini@metrouniv.ac.id

Nomor : B-1095/ln.28.1/J/TL.00/04/2022  
Lampiran : -  
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,  
Dharma Setyawan (Pembimbing 1)  
(Pembimbing 2)  
di-

Tempat  
*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **EKA WAHYUNINGSIH**  
NPM : 1704040125  
Semester : 10 (Sepuluh)  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan : Ekonomi Syariah  
Judul : **ANALISIS PENDAPATAN DAN TINGKAT KESEJAHTERAAN  
PETAMBAK UDANG VANAME EKS PLASMA PT. CENTRAL PERTIWI  
BAHARI DESA BRATASENA ADIWARNA KECAMATAN DENTE  
TELADAS KABUPATEN TULANG BAWANG**

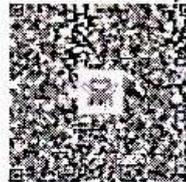
Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
  - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
  - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 07 April 2022  
Ketua Jurusan,



**Dharma Setyawan MA**  
NIP 19880529 201503 1 005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.febi.metrouniv.ac.id; e-mail: febi.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-1318/In.28/D.1/TL.00/04/2022  
Lampiran : -  
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,  
KEPALA DESA BRATASENA  
ADIWARNA  
di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-1319/In.28/D.1/TL.01/04/2022, tanggal 20 April 2022 atas nama saudara:

Nama : **EKA WAHYUNINGSIH**  
NPM : 1704040125  
Semester : 10 (Sepuluh)  
Jurusan : Ekonomi Syaria

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di DESA BRATASENA ADIWARNA, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "ANALISIS PENDAPATAN DAN TINGKAT KESEJAHTERAAN PETAMBAK UDANG VANAME EKS PLASMA PT CENTRAL PERTIWI BAHARI DESA BRATASENA ADIWARNA KECAMATAN DENTE TELADAS KABUPATEN TULANG BAWANG".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 20 April 2022  
Wakil Dekan Akademik dan  
Kelembagaan,



**Siti Zulaikha S.Ag, MH**  
NIP 19720611 199803 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Ingguloyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.febi.metrouniv.ac.id; e-mail: febi.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT TUGAS**

Nomor: B-1319/In.28/D.1/TL.01/04/2022

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **EKA WAHYUNINGSIH**  
NPM : 1704040125  
Semester : 10 (Sepuluh)  
Jurusan : Ekonomi Syari'ah

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di DESA BRATASENA ADIWARNA, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "ANALISIS PENDAPATAN DAN TINGKAT KESEJAHTERAAN PETAMBAK UDANG VANAME EKS PLASMA PT CENTRAL PERTIWI BAHARI DESA BRATASENA ADIWARNA KECAMATAN DENTE TELADAS KABUPATEN TULANG BAWANG".
  2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Mengetahui,  
Pejabat Setempat

\_\_\_\_\_

Dikeluarkan di : Metro  
Pada Tanggal : 20 April 2022

Wakil Dekan Akademik dan  
Kelembagaan,



Siti Zulaikha S.Ag, MH  
NIP 19720611 199803 2 001



**IAIN**

M E T R O Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

M E T R O Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA  
Nomor : P-559/In.28/S/U.1/OT.01/05/2022**

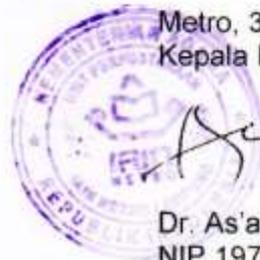
Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : Eka Wahyuningsih  
NPM : 1704040125  
Fakultas / Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Ekonomi Syariah

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2021 / 2022 dengan nomor anggota 1704040125

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.



Metro, 30 Mei 2022  
Kepala Perpustakaan

*As'ad*  
Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H.  
NIP.19750505 200112 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki Hajar Dewantara 15A Iringmulyo, Metro Timur, Kota Metro, Lampung, 34111  
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296

**SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI**

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa;

Nama : Eka Wahyuningsih  
NPM : 1704040125  
Jurusan : Ekonomi Syariah

Adalah benar-benar telah mengirimkan naskah Skripsi berjudul **Analisis Pendapatan Dan Tingkat Kesejahteraan Petambak Udang Vaname Eks Plasma PT central Pertiwi Bahari Desa Bratasena Adiwarna Kecamatan Dente Teladas Kabupaten Tulang Bawang** untuk diuji plagiasi. Dan dengan ini dinyatakan **LULUS** menggunakan aplikasi Turnitin dengan **Score 12%**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 13 Juni 2022  
Ketua Jurusan Ekonomi Syariah



**Dharma Setyawan, M.A.**  
NIP.198805292015031005

**OUTLINE SKRIPSI**  
**“ANALISIS PENDAPATAN DAN TINGKAT**  
**KESEJAHTERAAN PETAMBAK UDANG VANAME EKS**  
**PLASMA PT CENTRAL PERTIWI BAHARI DESA**  
**BRATASENA ADIWARNA KECAMATAN DENTE TELADAS**  
**KABUPATEN TULANG BAWANG”**

**HALAMAN SAMPUL**

**HALAMAN JUDUL**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**NOTA DINAS**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**ABSTRAK**

**HALAMAN ORISINILITAS PENELITIAN**

**HALAMAN MOTTO**

**HALAMAN PERSEMBAHAN**

**KATA PENGANTAR**

**DAFTAR ISI**

**DAFTAR TABEL**

**DAFTAR LAMPIRAN**

**BAB I PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Identifikasi Masalah
- C. Rumusan Masalah
- D. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- E. Penelitian Relevan

**BAB II LANDASAN TEORI**

- A. Pendapatan Keluarga

1. Pendapatan Rumah Tangga
  2. Pendapatan Usaha Tani
- B. Kesejahteraan
- C. Kesejahteraan Menurut Islam
- D. Budidaya Udang Vaname
1. Persiapan Tambak
  2. Penebaran Benih Udang (Benur)
  2. Pemeliharaan
  3. Panen

### **BAB III METODE PENELITIAN**

- A. Jenis Dan Sifat Penelitian
1. Jenis Penelitian
  2. Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
1. Sumber Data Primer
  2. Sumber Data Sekunder
- C. Teknik Pengumpulan Data
1. Wawancara
  2. Dokumentasi
- D. Teknik Analisis Data

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

- A. Deskripsi Tempat Penelitian
1. Latar belakang berakhirnya hubungan kerjasama antara petambak plasma dengan PT Central Pertiwi Bahari.
  2. Proses budidaya udang vaname oleh petambak eks plasma.
  3. Keadaan fasilitas jalan, pasar dan sekolah di Desa Bratasena Adiwarna pasca berakhirnya kemitraan.

- B. Pendapatan dan kesejahteraan petambak udang vaname eks plasma. (Desa  
Brtasena Adiwarna)

**BAB V PENUTUP**

- A. Kesimpulan  
B. Saran

**DAFTAR PUSTAKA  
LAMPIRAN  
DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Mengetahui  
Dosen Pembimbing



**Dharma Setvawan, MA**

NIP. .198805292015031005

Metro, September 2021  
Peneliti



**Eka Wahyuningsih**

NPM. 1704040125

**ALAT PENGUMPULAN DATA**  
**“ANALISIS PENDAPATAN DAN TINGKAT**  
**KESEJAHTERAAN PETAMBAK UDANG VANAME EKS**  
**PLASMA PT CENTRAL PERTIWI BAHARI DESA**  
**BRATASENA ADIWARNA KECAMATAN DENTE TELADAS**  
**KABUPATEN TULANG BAWANG”**

**A. Wawancara Kepada Petambak Eks Plasma**

1. Apa yang mendasari anda tetap budidaya udang setelah sudah tidak lagi bermitra dengan pihak PT?
2. Jenis udang apa yang dibudidayakan di pertambakan ini?
3. Bagaimana keadaan pertambakan udang sebelum putus kemitraan dengan pihak PT Central Pertiwi Bahari?
4. Kenapa pihak PT Central Pertiwi Bahari melepas kemitraan dengan petambak plasma?
5. Setelah lepas kemitraan dengan pihak PT, bagaimana keadaan pertambakan ini termasuk fasilitas jalan dll?
6. Berapa pendapatan sebelum lepas kemitraan dengan pihak PT?
7. Selepas tidak bermitra lagi dengan pihak PT, berapa pendapatan anda?
8. Apa kendala saat budidaya udang saat tidak lagi ada fasilitas budidaya dari pihak PT?
9. Bagaimana sarana dan pra sarana selepas tidak bermitra dengan pihak PT?
10. Dengan berubahnya hasil pendapatan anda apakah berdampak dengan kesejahteraan rumah tangga anda?

**B. Wawancara Kepada Kepala/Pamong Desa**

1. Bagaimana keadaan desa dente teladas yang mayoritasnya berprofesi sebagai petani budidaya udang baik penduduk, dan sosial ekonomi?
2. Sebelum pihak PT melepas kemitraan dengan petambak plasma berapa jumlah petambak plasma di desa ini?
3. Sesudah terlepas kemitraan berapa jumlah petambak eks plasma yang berada di desa ini?

**C. Dokumentasi**

1. Foto-foto kondisi pertambakan pasca terlepas kemitraan dengan pihak PT.
2. Data yang berkaitan dengan usaha pertambakan udang oleh eks plasma desa dente teladas.

Mengetahui  
Dosen Pembimbing



Dharma Setvawan, MA

NIP.198805292015031005

Metro, Maret 2022  
Peneliti



Eka Wahvuningsih

NPM. 1704040125

LAMPIRAN-LAMPIRAN



















## RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Eka Wahyuningsih lahir di Bangunrejo pada tanggal 02 Juni 1999, anak pertama dari dua bersaudara yang lahir dari pasangan Bapak Marsum dan Ibu Tusila.

Pendidikan formal yang peneliti tempuh yaitu TK Bratasena Adiwarna lulus pada tahun 2005. Kemudian pada jenjang SD di SDN 01 Bratasena Adiwarna pada tahun 2005 dan lulus pada tahun 2011. Kemudian sekolah menengah pertama di SMP Negeri 01 Bangunrejo dan lulus pada tahun 2014. Pada jenjang selanjutnya sekolah menengah atas di SMA Negeri 01 Bangunrejo jurusan Ilmu Pengetahuan Alam IPA lulus pada tahun 2017. Peneliti terdaftar di IAIN Metro jurusan Ekonomi Syariah (Esy) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI).